

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMAHAMAN
KONSEP IPAS KELAS IVC SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



OLEH:

MIFTAH NUR HIDAYAH

2286206023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMAHAMAN
KONSEP IPAS KELAS IVC SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

OLEH:

MIFTAH NUR HIDAYAH

2286206023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMAHAMAN
KONSEP IPAS KELAS IVC SDN 003 LOA JANAN ILIR TAHUN
PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**MIFTAH NUR HIDAYAH
NPM: 2286206023**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 06 April 2026

Dosen Pembimbing I



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Dosen Pembimbing II



Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1102117304

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Nur Hidayah

NPM : 2286206023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman
Konsep IPAS Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun
Pembelajaran 2025/2026"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang lain yang di tulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 16 April 2026

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '8AB2BANX370626694'.

Miftah Nur Hidayah

NPM. 2286206023

HALAMAN PENGESAHAN

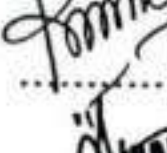
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMAHAMAN KONSEP IPAS KELAS IVC SDN 003 LOA JANAN ILIR TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

MIFTAH NUR HIDAYAH
NPM. 2286206023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Kharunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(16 April 2026)
Pembimbing I	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(16 April 2026)
Pembimbing II	: <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		(16 April 2026)
Penguji	: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		(16 April 2026)

Samarinda, 16 April 2026
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Miftah Nur Hidayah lahir pada tanggal 17 Oktober 2003 di Loa Duri. penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sartiman dan Ibu Misyati.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2009 di TK Sinar Pancasila Loa Duri dan lulus pada tahun 2010 selanjutnya

penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 001 Loa Janan Ilir pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Loa Janan Ilir pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Loa Janan Ilir pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata satu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 Bulan Agustus penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Selili, Kecamatan Samarinda Ilir selama sebulan. Setelah itu penulis mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 003 Loa Janan Ilir sampai bulan November. Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPAS Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Nikmati setiap proses yang dijalani, lawan ketakutan dalam dirimu sampai kamu merasakan bahwa semua kesulitan akan berubah menjadi kekuatan”

(Miftah Nur Hidayah)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti. Selain itu, karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan yang saya jalani. Selanjutnya saya persembahkan kepada Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan sejak tahap awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir”.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbian, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan penulis kesempatan dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor Bidang Umum Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan penulis kesempatan dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni, perencanaan, lembaga kerjasama-sistem informasi dan hubungan masyarakat yang telah memberikan penulis kesempatan dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala dukungan dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda atas segala dukungan dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan, serta berbagai fasilitas kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Bapak Samsul Adiyanto, S.Pd., M.Pd. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi.
9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama atas bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan sejak tahap awal hingga akhir penyusunan skripsi.
10. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua atas perhatian dan bimbingan yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi dari tahap awal hingga akhir.
11. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan saran, masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
12. Bapak Aidin Sarpani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Ibu Irma Rusardi, S.Pd., Selaku Wali Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
14. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sartiman dan Ibu Misyati yang telah memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada saudara saya, Arifatul Sarofah, Randy, Siti Nur Laili, dan Faizzul Fatur Rahman yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi selama pengerjaan skripsi ini.

16. Kepada seluruh teman-teman dan sahabat, Avita, Desy, Astri, Lovita, dan Samil yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta semangat selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, baik dari isi maupaun penyampaianya. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai setiap masukan dan saran yang membangun demi perbaikan di kemudian hari. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini bisa memberi manfaat dan memperluas wawasan bagi para pembaca.

Samarinda, 01 April 2026



Peneliti

ABSTRAK

Miftah, Nur Hidayah. 2026. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPAS Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Pembimbing (1) Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd dan (2) Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep mata pelajaran IPAS kelas IVC di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir. Khususnya pada mata pelajaran IPA materi efek rumah kaca. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas wali kelas dan lima siswa kelas IVC yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali konsep, menyimpulkan, merangkum, dan membandingkan, meskipun sebagian siswa sudah mulai mampu memberikan contoh dan mengklasifikasikan peristiwa yang berkaitan dengan materi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa belum mencapai pemahaman yang optimal. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, motivasi, dan kecerdasan. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, kurang fokus, merasa lelah, dan memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda juga cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah berupa ketersediaan media pembelajaran yang terbatas, bisa menyebabkan kesulitan belajar terhadap siswa karena pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya membantu siswa memahami konsep abstrak pada materi efek rumah kaca. Selain itu, lingkungan keluarga berupa dukungan emosional, serta perhatian keluarga terhadap kegiatan belajar juga berperan penting dalam membantu siswa berhasil. Siswa yang menerima pendampingan dan perhatian lebih cenderung siap untuk belajar.

Kata Kunci: kesulitan Belajar, Pemahaman Konsep, IPAS, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Miftah, Nur Hidayah, 2026. Analysis of Student Learning Difficulties in Understanding IPAS Concepts in Class IVC of SDN 003 Loa Janan Ilir Learning Year 2025/2026. Thesis, Departement of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teachr Training and Education, Widaya Gama Mahakam University, This research was supervised by Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, as Supervisor I and Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd, as Supervisor II.

This study aims to analyze students' learning difficulties in understanding science concepts in Grade IVC at SDN 003 Loa Janan Ilir, specifically regarding the greenhouse effect in the science curriculum. The research method used is a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the homeroom teacher and five Grade IVC students selected using purposive sampling. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using triangulation. The results of the study indicate that students still face difficulties in restating concepts, drawing conclusions, summarizing, and comparing, although some students have begun to be able to provide examples and classify events related to the material. This suggests that students' conceptual understanding has not yet reached an optimal level. These difficulties are influenced by internal factors such as physical condition, motivation, and intelligence. Students with varying levels of motivation, lack of focus, fatigue, and differing cognitive abilities also tend to experience difficulties in understanding the material. External factors, such as the school environment specifically the limited availability of learning materials can lead to learning difficulties for students due to a lack of variety in instruction and an inability to fully help students grasp the abstract concepts related to the greenhouse effect. Additionally, the family environment including emotional support and parental involvement in learning activities plays a crucial role in helping students succeed. Students who receive guidance and attention are more likely to be prepared to learn.

Keywords: Learning Difficulties, Concept Understanding, IPAS, Elementary School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Alur Pikir	24
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
E. Keabsahan Data	33
F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37

A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Implikasi	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	25
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono.....	34
Gambar 3. 2 Teknik Analisis data Kualitatif (Miles dan Huberman).....	36
Gambar 1 Daftar Hadir Kelas IVC	105
Gambar 2 Buku Paket IPAS Guru & Siswa.....	106
Gambar 3 Buku LKPD IPAS Guru & Siswa	106
Gambar 4 Tugas Siswa kelas IVC: FN	107
Gambar 5 Tugas Siswa kelas IVC: MRF.....	107
Gambar 6 Tugas Siswa kelas IVC: MRF.....	108
Gambar 7 Tugas Siswa Kelas IVC: AA.....	108
Gambar 8 Tugas Siswa Kelas IVC: SKA	109
Gambar 9 Wawancara Siswa Kelas IVC: MR	115
Gambar 10 Wawancara Siswa Kelas IVC: MRF	115
Gambar 11 Wawancara Siswa Kelas IVC: SKA.....	115
Gambar 12 Wawancara Siswa Kelas IVC: AA.....	116
Gambar 13 Wawancara Siswa Kelas IVC: FN	116
Gambar 14 Wawancara Guru Kelas IVC: IR, S.Pd.....	117
Gambar 15 Proses Pembelajaran IPAS di kelas IVC	118
Gambar 16 Proses Pembelajaran IPAS di kelas IVC	119
Gambar 17 PID (Papan Interaktif Digital).....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru dan Siswa	65
Tabel 2 Pedoman Wawancara Siswa	67
Tabel 3 Pedoman Wawancara Siswa	70
Tabel 4 Pedoman Wawancara Siswa	73
Tabel 5 Pedoman Wawancara Siswa	76
Tabel 6 Pedoman Wawancara Siswa	79
Tabel 7 Pedoman Wawancara Guru	82
Tabel 8 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	87
Tabel 9 Pedoman observasi	89
Tabel 10 Pedoman observasi	92
Tabel 11 Pedoman observasi	94
Tabel 12 Pedoman observasi	96
Tabel 13 Pedoman Observasi	99
Tabel 14 Pedoman Dokumentasi	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	65
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Siswa	67
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru.....	82
Lampiran 4 Kisi-kisi pedoman observasi.....	87
Lampiran 5 Pedoman Observasi.....	89
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi.....	102
Lampiran 7 Deskripsi Profil Sekolah.....	103
Lampiran 8 Dokumentasi Daftar Hadir	105
Lampiran 9 Buku Guru dan Buku Siswa	106
Lampiran 10 Nilai Tugas Siswa	107
Lampiran 11 Modul Ajar	110
Lampiran 12 Dokumentasi wawancara Siswa.....	115
Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Guru	117
Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pembelajaran	118
Lampiran 15 PID (Papan Interaktif Digital)	120
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian.....	122
Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter seseorang, baik dari segi rohani maupun fisik. Dengan pendidikan bisa memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan mental seseorang. Dalam kehidupan masyarakat pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang diterima oleh setiap individu. Namun, pada intinya konsep pendidikan dapat dimaknai sebagai pengarah pada satu tujuan, yaitu sebagai suatu upaya untuk mengembangkan diri seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan berfungsi sebagai jembatan yang dapat membantu seseorang dalam mewujudkan impian dan menjalani kehidupan, sehingga dapat meraih kesejahteraan serta dapat menikmati hidup yang berlandaskan pengetahuan. (Lorensius et al., 2022)

Pendidikan dapat diperoleh dari pengalaman serta dari lingkungan sekitar individu. Dari pengalaman bisa memberikan dampak positif pada pertumbuhan manusia, baik dalam cara berpikir, merasakan, maupun berperilaku (Hasan et al., 2022). Setiap pengalaman yang dialami oleh manusia akan memberikan sebuah pengaruh yang sangat penting dalam mengembangkan cara berpikir untuk mengambil suatu keputusan, serta bagaimana mereka bertindak.

Pembelajaran di SD adalah sebuah fondasi yang sangat penting untuk pendidikan formal seorang anak. Intinya, belajar pada dasarnya adalah suatu

kegiatan yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran (Prihantini, 2022). Adapun tujuan pembelajaran adalah untuk membentuk karakter anak, mengembangkan keterampilan sosialnya, serta menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, sehingga tujuan dari pembelajaran ini bukan hanya untuk mengajarkan keterampilan dasar seorang anak seperti membaca, berhitung, maupun menulis saja.

Proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi tempat bagi anak untuk mengenal dirinya dan dunia di sekelilingnya melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Di tahap ini, anak bukan hanya menyerap materi, tetapi juga mulai dibiasakan untuk berpikir kritis, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan masalah sederhana dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran di SD berperan penting sebagai dasar yang kuat bagi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Agar proses pembelajaran berjalan efektif, peran guru sangatlah penting. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mengelola lingkungan belajar di kelas, merencanakan dan mengarahkan proses pembelajaran, serta melaksanakan penilaian (Nurzannah, 2022). Guru memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang sedang dilaksanakan. Guru memiliki peran penting dalam menjamin bahwa pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar, fasilitator,

demonstrator, penggerak, pembimbing, pemberi motivasi, dan pendidik yang dapat memberikan nasihat dan arahan kepada murid (Nur et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran komponen yang penting didalamnya selain guru yaitu siswa atau peserta didik. Menurut (Mahmud, 2022) peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan bakatnya melalui proses pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan yang sesuai dengan usianya. Dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat menyesuaikan perilaku mereka sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan. Tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran. Hambatan ini disebut juga dengan kesulitan belajar.

Pembelajaran di sekolah dasar tidak luput dari hambatan yang di hadapi oleh siswa yang dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa. Hambatan ini disebut juga dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa saja terjadi pada berbagai mata pelajaran, contohnya saja pada mata pelajaran IPAS. Salah satu unsur penting dalam kurikulum Sekolah Dasar adalah integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Menurut (Pertiwi, 2025) IPAS dirancang sebagai gabungan antara ilmu alam dan ilmu sosial yang bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dasar tentang berbagai fenomena alam dan kehidupan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara lingkungan fisik dan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dari mata pelajaran IPAS tidak lepas dari perbedaan karakteristik antara pembelajaran IPA dan IPS. Pada pembelajaran IPA, siswa dihadapkan pada berbagai konsep ilmiah yang cenderung abstrak, membutuhkan kemampuan berpikir logis, serta menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang proses-proses alam. Selain itu, IPA juga memuat banyak istilah ilmiah yang asing bagi siswa sekolah dasar, misalnya seperti faring, laring, O_2 , CO_2 , trakea, dan lain-lain, sehingga membuat siswa lebih mudah merasa bingung (Pujiarti & Ramadhan, 2024).

Secara umum, siswa dengan kesulitan belajar menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan dalam belajar atau gagal mencapai target yang diharapkan. Selain itu, siswa dengan kesulitan belajar sering kali kurang memahami materi yang disampaikan guru, sehingga mereka kehilangan semangat dan tidak mampu menguasai mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar dapat disebabkan karena dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi siswa untuk belajar, minat dalam belajar, dan kemampuan intelektual. Sementara itu, pengaruh eksternal terhadap siswa meliputi, seperti, metode pengajaran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar siswa (Safitri et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian Puspitasari dan Sujarwo (2021) menemukan bahwa siswa kelas IV SD masih menghadapi berbagai masalah dalam belajar IPAS, terutama pada materi gaya. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan memahami ide-ide, kesulitan memahami bahasa yang

digunakan dalam soal, konsentrasi yang rendah, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan siswa untuk belajar dan kecerdasannya, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang tidak nyaman dan kurangnya perhatian orang tua.

Selain itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Damayanti et al., (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3B SDN 1 Bebalang kesulitan memahami wujud benda karena mereka tidak dapat melihatnya secara langsung. Akibatnya, mereka kurang memahami materi yang diajarkan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Pujiarti & Ramdhan (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi banyak masalah saat belajar Ilmu pengetahuan Alam. Ini termasuk kesulitan memahami dan menghafal istilah asing, kesulitan memahami konsep, dan masalah lainnya. Penelitian di atas hanya membahas masalah siswa dalam belajar mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Karena metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan keterbatasan pengamatan, penelitian ini juga membahas masalah siswa dalam memahami konsep IPA. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada lokasi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu relevan dengan kondisi pembelajaran IPAS di kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam

merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPAS Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026”

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas IVC di SDN 003 Loa Janan Ilir mengalami kesulitan belajar IPA. Permasalahan yang mendasari kesulitan belajar siswa yaitu siswa kesulitan dalam memahami konsep pada mata pelajaran IPA.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir pada pemahaman konsep, pada mata pelajaran IPA materi efek rumah kaca.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disusun sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPAS Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPA Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih baik karena guru dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, melalui strategi pembelajaran yang diselaraskan dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Selain itu, diharapkan dapat membantu guru melakukan evaluasi dan meningkatkan cara mengajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan efektif.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan pedoman bagi sekolah untuk menilai kesulitan belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang terlihat pada siswa, ditandai dengan rendahnya pencapaian belajar yang tidak mencapai standar yang ditetapkan (Agustina et al., 2025). Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki prestasi yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya atau mengalami penurunan hasil belajar dari capaian sebelumnya. Kondisi tersebut sering membuat siswa terlihat kurang percaya diri atau memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi. Karena itu, kesulitan belajar perlu ditangani dengan serius agar siswa dapat kembali mencapai perkembangan belajar yang maksimal.

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik belum mampu memenuhi tuntutan pembelajaran, sehingga proses dan hasil belajarnya menjadi kurang optimal. Kondisi ini terjadi karena adanya hambatan dalam proses belajar, yang dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Beragam bentuk kesulitan belajar tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mendampingi siswa (Utami, 2020).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Surahman, 2021) kesulitan belajar yakni kondisi ketika kemampuan atau pencapaian siswa tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Situasi ini terlihat dari

munculnya perilaku belajar yang tidak sesuai, perbedaan dalam memahami materi, serta lambatnya siswa dalam menguasai pelajaran atau menyelesaikan tugas. Akibatnya, siswa memiliki hasil belajar yang rendah dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesulitan belajar pada dasarnya merupakan kondisi ketika siswa tidak mampu mencapai standar pembelajaran yang ditetapkan, baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Keadaan ini terlihat dari prestasi yang rendah, kemampuan memahami materi yang lambat, serta perilaku belajar yang kurang sesuai, misalnya membutuhkan waktu lebih lama atau tampak kurang percaya diri. Hambatan pencapaian belajar siswa bisa berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar mereka. Karena itu, kesulitan belajar perlu dipahami dan ditangani dengan serius agar siswa dapat berkembang sesuai potensinya dan mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Ciri-Ciri Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut (Surahman, 2021) dapat dilihat dari petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan pencapaian akademik yang rendah atau di bawah rata-rata siswa lain di kelas.
- 2) Nilai belajar tetapi rendah meskipun siswa berusaha keras, karena hasil atau prestasi belajar tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan.

- 3) Siswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas, sehingga sering tertinggal dalam mengerjakan soal, tugas, maupun kegiatan pembelajaran lainnya.
- 4) Menunjukkan perilaku menyimpang, seperti sering membolos, tidak mengerjakan tugas, enggan bekerja sama dengan teman, cenderung menarik diri, dan berbagai perilaku lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya menunjukkan beberapa ciri, seperti prestasi belajar yang lebih rendah, cenderung lebih emosional, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru, serta hasil belajar yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan.

c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses belajar siswa biasanya bertanggung jawab atas kesulitan belajar siswa. Menurut (Slameto, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yakni sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik sangat mempengaruhi kemampuan belajar pada siswa. Siswa yang berada dalam keadaan tubuh bugar tentu akan belajar lebih baik dibandingkan anak yang sedang kelelahan. Siswa yang memiliki kondisi fisik yang lebih lemah

biasanya cepat merasa lelah karena tubuh tidak memperoleh cukup energi untuk beraktivitas dan berkonsentrasi. Kekurangan energi ini bisa diakibatkan karena kurangnya gizi pada siswa, sehingga dapat membuat siswa mudah mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan perhatian terhadap penjelasan guru berkurang dan materi jadi sulit dipahami (Utami, 2020).

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi ini seperti, cacat mental, bakat, Motivasi, dan kecerdasan. Cacat mental dapat menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam berpikir, memahami informasi, dan memproses pelajaran. Hal ini membuat siswa kesulitan mengikuti kegiatan belajar seperti teman seusianya, sehingga kondisi mental tersebut secara langsung berdampak pada rendahnya kemampuan belajar atau tidak tercapainya hasil yang diharapkan. Selain itu, bakat yang dimiliki siswa juga dapat menjadi faktor dalam kesulitan belajar. Siswa yang tidak memiliki bakat khusus dibidang tertentu cenderung lebih mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh motivasi seorang siswa. Motivasi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Motivasi tinggi yang dimiliki siswa cenderung lebih giat

berusaha, tekun, tidak mudah menyerah, dan aktif mencari pengetahuan, seperti membaca untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan memecahkan masalah. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah biasanya bersikap kurang peduli, mudah putus asa, kurang fokus dalam pembelajaran, cenderung mengganggu di kelas, dan sering meninggalkan pelajaran, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar (Rofiqi & Rosyid, 2020). Kecerdasan siswa, selain motivasi juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar mereka. siswa dengan IQ tinggi biasanya mudah belajar dan mendapatkan hasil yang baik, sementara siswa dengan IQ rendah biasanya sulit belajar dan lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya rendah

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga memainkan peran penting dalam proses belajar siswa. kondisi seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi kesehatan keluarga yang tidak mendukung, atau kebiasaan belajar dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam belajar. posisi anak dalam keluarga dengan waktu belajar yang tidak memadai juga dapat menyebabkan kesulitan belajar (Yulianto et al., 2024).

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Gangguan yang muncul dari lingkungan sekolah, seperti suasana yang bising, dan kondisi lain yang mengganggu, dapat memicu kesulitan belajar. Sekolah juga berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar (Yulianto et al., 2024).

2. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menyerap, memproses, dan memahami informasi atau materi yang diamati atau didengar secara langsung, kemudian menyimpannya dalam ingatan untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pengetahuan konseptual sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa mampu menjelaskan atau mendefinisikan suatu gagasan secara mendalam dengan kata-katanya sendiri, maka dianggap bahwa ia telah memahaminya. (Lestari et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, pemahaman konsep merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, karena hal ini berkaitan dengan cara mereka menerima, memproses, dan memanfaatkan informasi yang dipelajari. Pemahaman konsep menjadi landasan bagi hasil belajar yang optimal, karena memungkinkan siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi

juga menguraikan gagasan-gagasan tersebut dengan kata-kata mereka sendiri serta mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Dengan pemahaman konsep yang kuat, siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka saat ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Berdasarkan indikator dalam tingkatan proses kognitif menurut (Antasari, 2017) maka tingkatan proses kognitif pemahaman berdasarkan teori Bloom dikategorikan menjadi tujuh indikator pemahaman konsep yaitu, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Ketujuh indikator tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep secara bermakna, tidak hanya sekedar mengingat informasi, tetapi juga mampu mengolah, menghubungkan, serta mengkomunikasikan kembali konsep yang telah dipelajari.

Hasil dari modifikasi berdasarkan indikator pemahaman konsep pada penjelasan di atas yaitu: (1) siswa mampu menjelaskan kembali makna suatu konsep yang telah dipelajari, (2) siswa mampu memberikan contoh yang sesuai dengan konsep yang dipelajari, (3) siswa mampu mengelompokkan peristiwa berdasarkan ciri tertentu, (4) siswa mampu menyebutkan inti atau pokok materi yang dipelajari, (5) siswa mampu menghubungkan beberapa informasi untuk membentuk

kesimpulan, (6) siswa mampu mengidentifikasi perbedaan antara dua konsep atau objek.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) siswa mampu menjelaskan kembali makna konsep materi efek rumah kaca, (2) siswa mampu memberikan contoh peristiwa sehari-hari yang sesuai dengan konsep materi efek rumah kaca, (3) siswa mampu mengelompokkan peristiwa yang berkaitan dengan materi efek rumah kaca berdasarkan ciri-ciri tertentu, (4) siswa mampu menyebutkan inti materi efek rumah kaca, (5) siswa mampu menghubungkan beberapa informasi untuk membentuk suatu ringkasan, (6) siswa mampu membedakan antara konsep materi efek rumah kaca.

3. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan dalam pendekatan pembelajaran terpadu yang dikenal sebagai IPAS. mata pelajaran yang tercakup dalam IPAS meliputi geografi, sejarah, budaya, lingkungan, teknologi, dan alam. Dengan menggabungkan kedua bidang studi ini, IPAS menawarkan pengalaman pendidikan lebih menarik bagi siswa. Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak diperlakukan sebagai topik yang terpisah dalam pembelajaran IPAS, melainkan keduanya dipelajari sebagai satu kesatuan yang terintegrasi pada kehidupan

nyata. Metode tersebut membantu murid memahami bahwa kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari peristiwa sosial dan lingkungan. Tujuan mata pelajaran IPAS adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa sehingga mereka terdorong untuk mengamati dan menganalisis dunia disekitar mereka, memahami alam semesta, serta memahami bagaimana hal tersebut berkaitan dengan keberadaan manusia (Suhelayanti et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni mata pelajaran yang mempelajari alam, benda-benda, berbagai gejala alam, serta makhluk yang ada di lingkungan sekitar. Menurut (Nadhifah et al., 2023) IPA pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, namun dapat menjadi lebih konkret apabila disampaikan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pembelajarannya. Dalam pembelajaran IPA, siswa dilatih untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, serta menarik kesimpulan terhadap berbagai fenomena alam secara sistematis dan logis. Oleh karena itu, IPA memiliki peran penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah mata pelajaran terpadu yang menggabungkan konsep dari bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendidikan yang saling berhubung. Metode ini membantu siswa

memahami bahwa fenomena alam dan sosial sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa belajar dengan lebih bermakna melalui pembelajaran IPAS karena metode ini mengembangkan kemampuan mereka untuk mengamati, memahami, dan menganalisis berbagai peristiwa di lingkungan mereka secara mendalam. Dengan demikian, IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik, serta membantu mereka memahami alam semesta beserta keterkaitannya dengan kehidupan manusia secara kontekstual.

b. Manfaat Pembelajaran IPAS

Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam yakni untuk membantu memahami berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar. Menurut (Suhelayanti et al., 2023) ada beberapa manfaat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bagi siswa.

Adapun beberapa manfaat Ilmu Pengetahuan Alam antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Mengembangkan pemahaman tentang prinsip-prinsip alam yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari.
- 3) Memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam perlindungan, pemeliharaan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan.

- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan yang berkaitan dengan lingkungan alam mereka.
- 5) Konsep-konsep ilmiah dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena alam dan membantu dalam pemecahan masalah.

Selain manfaat pembelajaran IPA, adapun manfaat dari pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Memahami konsep lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat.
2. meningkatkan minat, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kritis dan logis.
3. Meningkatkan kesadaran dan pengabdian terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi secara sehat dalam lingkungan yang beragam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mempelajari ilmu alam dan sosial sangat penting untuk membantu siswa memahami lingkungan fisik dan keberadaan sosial mereka. Pembelajaran IPAS membantu siswa memahami konsep-konsep alam, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membentuk sikap peduli dan tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan lingkungan. Sementara itu, pembelajaran IPS membekali peserta didik dengan pemahaman tentang kehidupan bermasyarakat, mengembangkan

kemampuan berpikir logis dan kritis, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pengintegrasian IPA dan IPS dapat membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial, serta keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh (Puspitasari & Sujarwo, 2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu”. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui wawancara dan observasi, banyak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sulitnya memahami konsep, kesulitan dalam memahami basa pada materi atau soal, serta minimnya media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, kebiasaan belajar yang kurang baik, kemampuan intelegensi yang terbatas, serta motivasi belajar yang kurang dukungan orang tua yang minim. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa SD pada mata pelajaran IPA.

2. Penelitian relevan selanjutnya yang pernah diteliti oleh (Pujiarti & Ramadhan, 2024) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu” Jenis penelitiannya yakni penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi banyak masalah saat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam. Beberapa masalah yang mereka hadapi termasuk kesulitan memahami dan menghafal istilah asing, kesulitan memahami konsep, dan masalah lainnya. Data juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar termasuk siswa yang memiliki kondisi fisik yang buruk, kurangnya motivasi, dan sikap siswa untuk belajar, perubahan perilaku yang terjadi di luar bimbingan guru, dan kurangnya media pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan rumah yang kurang mendukung, serta kurang optimalnya pemahaman terhadap kurikulum sekolah juga menjadi faktor pendukung munculnya kesulitan belajar. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan dilakukan melalui observasi, yang membantu menemukan bagian mana yang sulit dipahami siswa, seperti konsep tertentu atau istilah asing, serta faktor yang menyebabkannya. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 27 Dompu, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada siswa kelas IVC DI SDN 003 Loa Janan Ilir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama menganalisis kesulitan belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Persamaan lainnya yaitu sama-sama

menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa.

3. Penelitian relevan lainnya yang pernah diteliti oleh (Damayanti et al., 2023) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 3 B Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang” Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 3B SDN 1 Bebalang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang wujud benda. Kesulitan ini muncul karena siswa tidak dapat melihat wujud benda tersebut secara langsung, sehingga mereka menjadi kurang memahami materi yang dipelajari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3B Di SDN 1 Bebalang sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa Kelas IVC di SDN 003 Loa Janan Ilir. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
4. Penelitian relevan lainnya yang diteliti oleh (Azizah et al., 2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang” Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA, khususnya dalam pemahaman konsep. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar siswa IPA, kebiasaan

belajar yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta kesiapan belajar siswa yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode mengajar guru yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses evaluasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di MI Hidayaturrohman kecamatan Teluknaga Kabupaten Kabupaten Tangerang sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IVC di SDN 003 Loa Janan Ilir. Selain itu karakteristik siswa dan lingkungan sekolah yang berbeda. Persamaan Penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai penyebab kesulitan belajar.

5. Penelitian relevan lainnya yang diteliti oleh (Nugraheny et al., 2024) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA” Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPA, terutama dalam memahami konsep. Kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pemahaman konsep, serta rendahnya motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi,

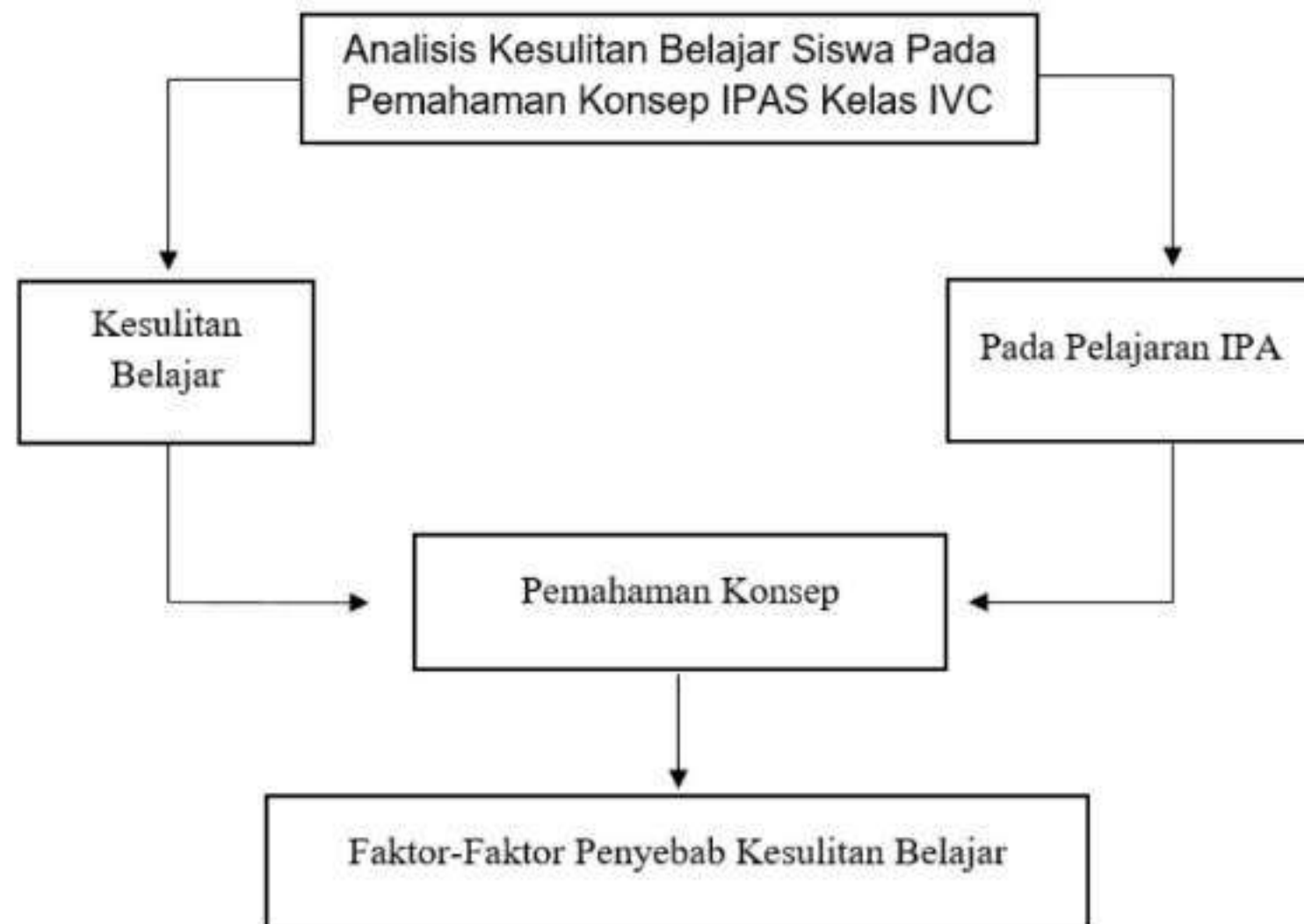
keterbatasan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta pengaruh teman sebaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Perwira, Bekasi Utara, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IVC di SDN 003 Loa Janan Ilir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep.

C. Alur Pikir

Penelitian ini diawali dari permasalahan utama yaitu kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar ini terjadi dalam proses pembelajaran IPA, khususnya pada materi efek rumah kaca yang menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak terkait lingkungan dan fenomena alam. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi efek rumah kaca tersebut kemudian berdampak pada pemahaman konsep siswa. Dari penjelasan tersebut, apabila siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran, maka pemahaman mereka terhadap konsep efek rumah kaca menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, pemahaman konsep dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Setelah mengetahui kondisi pemahaman konsep siswa, penelitian dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Faktor-faktor ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, alur pikir penelitian ini disusun secara sistematis, dimulai dari identifikasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi efek rumah kaca, dilanjutkan dengan analisis pemahaman konsep siswa, dan diakhiri

dengan penelusuran faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Alur ini membantu peneliti memahami permasalahan secara menyeluruh dan terarah.

Gambar 2. 1 Alur Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Tabel 2. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variable	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		Sumber
			Siswa	Guru	
Pemahaman Konsep	Menafsirkan	Menjelaskan kembali makna konsep	1,2	1,2	(Antasari, 2017)
	Mencontohkan	Memberikan contoh peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan konsep	3	3	
	Mengklasifikasi	Mengelompokkan peristiwa yang berkaitan dengan konsep	4	4	
	Merangkum	Menyampaikan inti konsep materi yang dipelajari	5	5	
	Menyimpulkan	Menghubungkan beberapa informasi	6	6	

		mengenai konsep untuk			
	Membandingkan	Membandingkan antara konsep yang dipelajari	7,8	7	
Kesulitan Belajar	Kondisi Fisik	Tingkat kelelahan siswa saat mengikuti pembelajaran	9,10	8	Slameto (2010)
	Motivasi	Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	11	9	(Utami, 2020)
	Kecerdasan	Kemampuan memahami materi pelajaran	12,13	10,11	(Rofiqi & Rosyid, 2020)
	Lingkungan Sekolah	Ketersediaan sumber belajar	14,15	12	(Yulianto et al., 2024)
	Lingkungan Keluarga	Dukungan emosional, dan perhatian keluarga terhadap kegiatan belajar	16	13	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Permana et al., 2023) penelitian kualitatif merupakan proses pengamatan terhadap kenyataan sosial yang dilakukan berdasarkan sudut pandang para partisipan mengenai fenomena yang mereka alami. Peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga berusaha merasakan serta memahami bagaimana memandang, dan mengalami suatu fenomena dalam kehidupan mereka. data penelitian ini diperoleh melalui penelitian kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari proses penelitian, rancangan penelitian menjelaskan proses yang akan diambil peneliti.

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan suatu peristiwa atau menjawab masalah yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, informasi atau peristiwa yang ditemukan dapat disusun secara runtut dan disajikan dengan jelas sehingga menggambarkan secara tepat mengenai proses yang sedang berlangsung. Penelitian ini berfokus pada Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, Jalan KH. Harun Nafsi, Gg. Hadiah, Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat bulan Februari sampai dengan Maret 2026.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi yang dikumpulkan peneliti selama proses penelitian. Data tersebut bisa berasal dari manusia, objek, maupun lokasi tertentu. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Berikut adalah beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sebagian besar informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya saat melakukan penelitian dikenal sebagai data primer. Informan yang memiliki hubungan langsung dengan variabel yang diteliti merupakan sumber asli dari data ini (Sulung & Muspawi, 2024). Hasil narasumber yakni berasal dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alami atau apa adanya. Narasumber yang dianggap tepat

untuk diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Guru wali kelas dan 5 siswa kelas IVC di SDN 003 Loa Janan Ilir.

2. Sumber Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung biasanya melalui berbagai media atau perantara, disebut data sekunder (Sulung & Muspawi, 2024). Data tersebut berupa informasi yang berkaitan dengan data siswa, seperti modul ajar, kehadiran, nilai hasil belajar siswa, dokumentasi pada saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel berdasarkan ciri atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian (Abubakar, 2021). Teknik ini dipilih agar data yang didapatkan lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan penelitian dan benar-benar mewakili fenomena yang ingin di teliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh berbagai data yang kemudian diolah dan disusun secara sistematis (Rohman et al., 2023). Teknik ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena kualitas dan keakuratan hasil penelitian bergantung pada bagaimana data tersebut dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melibatkan pengamatan langsung peristiwa dan perilaku di lapangan (Romdona et al., 2024). Berdasarkan pemahaman ini, observasi digunakan untuk mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data observasi ini. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti dapat melihat kondisi kelas secara jelas. Dalam penelitian ini, digunakan observasi non Partisipasi, yaitu peneliti hanya mengamati aktivitas pembelajaran tanpa ikut terlibat, guna mengidentifikasi hal-hal yang membuat siswa kelas IVC mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA selama kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan penelitian (Jailani, 2023). Dalam proses ini, peneliti memperoleh informasi dengan cara bertemu dan berbicara langsung dengan orang yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat fleksibel. Melalui percakapan tersebut, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, maupun

pengetahuan partisipan secara lebih mendalam. Dengan demikian, wawancara menjadi teknik penting yang membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti melalui komunikasi langsung dengan partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni proses pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai topik yang diteliti. Dilakukannya dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi di lapangan. Selain itu, dokumentasi ini sangat diperlukan terutama dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa, modul ajar, Buku Guru, Buku bacaan Siswa, Daftar hadir Siswa, foto proses pembelajaran, foto wawancara siswa dan guru.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai instrumen penelitian. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, instrument yang digunakan seperti:

a. Pedoman wawancara

Daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk memastikan proses wawancara berjalan lancar dan tetap sesuai rencana disebut

pedoman wawancara. Selain itu, pedoman ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yakni alat yang digunakan peneliti untuk mencatat dan memperhatikan hal-hal penting saat melakukan pengamatan. Pedoman ini membantu peneliti tetap fokus sehingga tidak melewatkan informasi penting. Dalam pedoman observasi terdapat daftar periksa berisi kategori atau aspek tertentu yang harus diamati selama proses pengamatan berlangsung.

c. Pedoman dokumentasi

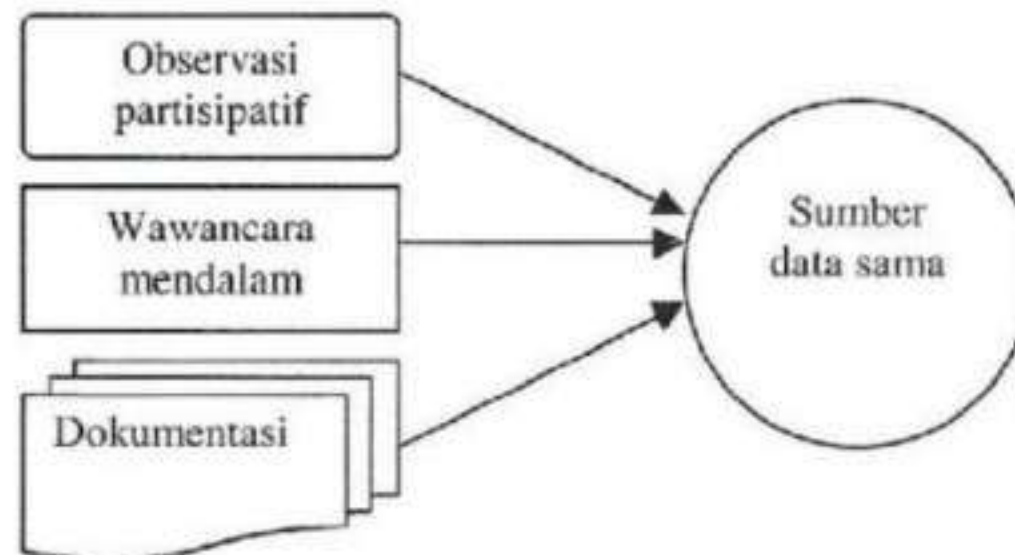
Dalam penelitian ini, pedoman dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan bukti-bukti nyata yang muncul selama penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perlengkapan tulis serta handphone yang digunakan untuk mengambil foto kegiatan dan merekam suara saat proses wawancara berlangsung.

E. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, keabsahan data pengecekkannya dilakukan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan penelitian yang mengumpulkan data dengan berbagai teknik dari sumber yang sama (Sugiyono, 2023). Dengan kata lain, peneliti tidak hanya mengandalkan satu teknik, tetapi menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih konsisten. Melalui perbandingan hasil dari setiap

teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang muncul sejalan dan dapat dipercaya.

Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono



F. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses yang dilakukan peneliti setelah seluruh data terkumpul, kemudian diolah dan ditata hingga akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2023) analisis data bersifat induktif, yang berarti bahwa hal itu didasarkan pada data lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model dari Miles dan Huberman. Dalam analisis data kualitatif terdapat tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Data dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti melakukan observasi, melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, maupun mengumpulkan dokumen (Yasin et al., 2024). Peneliti perlu hadir langsung di lapangan agar dapat memahami kondisi sebenarnya di lingkungan penelitian.

2. Reduksi Data

Analisis data kualitatif sangat bergantung pada reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, memilih, dan menyusun data mentah agar menjadi lebih tertaur dan mudah dipahami. Proses reduksi data mencakup memilah, menyederhanakan, dan pengubahan data mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan menjadi format yang lebih terstruktur dan mudah dipahami (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data membantu peneliti mempermudah tahapan analisis berikutnya, seperti penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

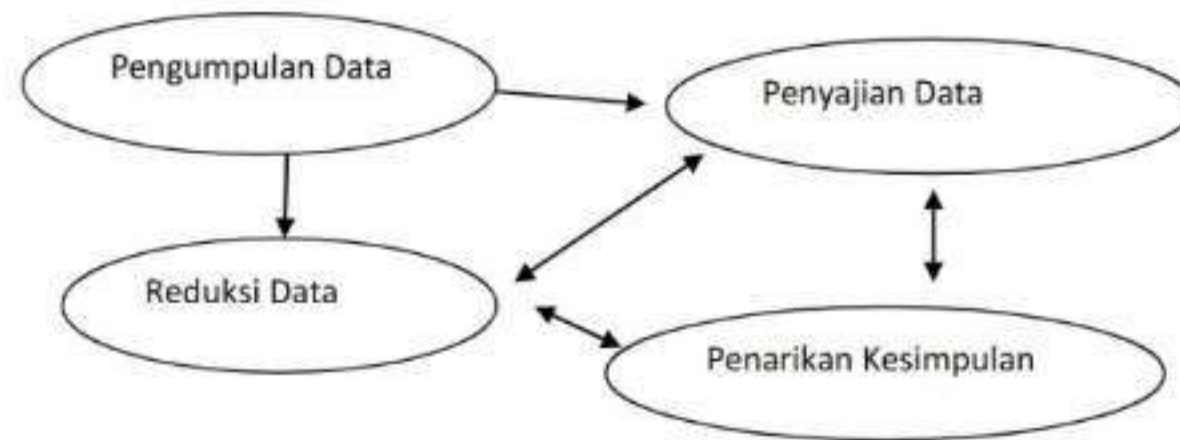
Dalam analisis data kualitatif, penyajian data adalah tahap penting yang bertujuan untuk menyampaikan data secara terstruktur dan bermakna (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti memahami kondisi yang sedang diteliti dan merencanakan tindakan selanjutnya. Ketika data mentah disusun dengan jelas, para peneliti bisa melihat pola serta hubungan yang muncul. Proses ini memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan akhir penelitian.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah ketiga tahap analisis dilalui, langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan harus memuat seluruh informasi penting yang ditentukan selama penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Selain itu, penyampaian perlu menggunakan bahasa yang jelas, tidak berbelit-belit, dan mudah untuk dipahami.

Gambar 3. 2 Teknik Analisis data Kualitatif (Miles dan Huberman)

Sumber: (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah seluruh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis untuk memperjelas hasil yang diperoleh di lapangan. Data tersebut selanjutnya akan diuraikan dan disajikan peneliti sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dimulai pada hari jumat, tanggal 06 Februari 2026 dimana peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SD Negeri 003 Loa Janan Ilir. Setelah itu peneliti membuat jadwal kepada wali kelas IVC untuk melakukan wawancara serta observasi di kelas. Analisis data dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Peneliti melakukan observasi di kelas selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara di kelas IVC SD Negeri 003 Loa Janan Ilir dengan jumlah 6 sumber diantaranya 5 siswa dan 1 guru kelas. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti bekerja sama dengan wali kelas IVC untuk mengidentifikasi subjek yang sesuai dari total 29 siswa yang ada di kelas tersebut. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembahasan berikutnya akan dijelaskan sesuai dengan indikator-indikator penelitian yang telah ditetapkan.

1. Pemahaman Konsep

Dalam proses belajar, pemahaman konsep adalah kemampuan yang perlu dimiliki siswa dalam proses belajar, karena berhubungan dengan bagaimana siswa menerima, memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Adapun indikator dari pemahaman konsep seperti, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan.

a. Menafsirkan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa kelas IVC menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menafsirkan pengertian efek rumah kaca masih beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu menjelaskan pengertian efek rumah kaca secara tepat. Siswa FN menyebutkan bahwa efek rumah kaca adalah panas dan lembab, sedangkan MR mengaitkan dengan kegiatan menebang pohon dan asap kendaraan. MRF dan AA menyatakan bahwa belum mengetahui secara jelas pengertiannya. Hanya SKA yang mencoba menjelaskan meskipun masih kurang tepat.

Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Menyatakan bahwa sebagian

besar siswa sudah dapat menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan terutama dalam penggunaan istilah ilmiah seperti CO_2 dan O_2 yang sering tertukar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menafsirkan konsep masih perlu penguatan.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa sebagian siswa belum mampu menjelaskan kembali materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri tanpa melihat buku. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang masih terbatas dan cenderung menunggu arahan atau stimulus dari guru. siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari, sehingga menunjukkan pemahaman konsep masih berada pada tingkat rendah. Dengan demikian, kemampuan menafsirkan materi efek rumah kaca pada siswa kelas yang diteliti masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen mengenai kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep IPA di kelas IVC yang sudah dilakukan bahwa kemampuan siswa dalam menafsirkan efek rumah kaca masih beragam dan cenderung perlu penguatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menafsirkan materi efek rumah kaca pada siswa kelas IVC masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan dan penguatan konsep yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan

pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih menyeluruh.

b. Mencontohkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Ditemukan bahwa beberapa siswa mampu memberikan contoh kegiatan yang menyebabkan efek rumah kaca seperti menebang pohon, membakar sampah, dan penggunaan kendaraan bermoto secara berlebihan. FN, MR, MRF, dan AA mampu menyebutkan contoh meskipun masih terbatas. Namun, SKA mengaku kurang mengetahui contoh secara spesifik.

Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Menyatakan bahwa sebagian siswa mampu memberikan contoh peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan efek rumah kaca, seperti peningkatan suhu udara dan penggunaan kendaraan bermotor. Namun kemampuan tersebut belum merata kepada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa sudah mampu memberikan contoh yang relevan dengan konsep efek rumah kaca, namun jumlah contoh yang diberikan masih terbatas, yaitu hanya mengetahui satu atau dua contoh saja. Bahkan terdapat siswa yang belum mampu memberikan contoh yang sesuai dengan konsep yang

dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari masih belum mendalam. siswa belum sepenuhnya mampu mengaitkan materi dengan fenomena konkret di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen mengenai kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep IPA di kelas IVC yang sudah di lakukan bahwa kemampuan siswa dalam mencontohkan peristiwa yang berkaitan dengan efek rumah kaca sudah mulai berkembang namun belum merata. Pemahaman beberapa siswa juga masih terbatas. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mencontohkan konsep efek rumah kaca masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari secara tepat.

c. Mengklasifikasikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mengklasifikasikan kegiatan yang termasuk penyebab efek rumah kaca, seperti membakar sampah dan menggunakan kendaraan yang berlebihan. FN, MR, MRF, SKA dan AA umumnya dapat memilih jawaban yang tepat ketika diberikan pilihan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengelompokkan peristiwa berdasarkan konsep sudah cukup baik, namun masih memerlukan latihan agar lebih tepat dalam mengaitkan peristiwa dengan konsep materi efek rumah kaca.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa belum mampu mengelompokkan peristiwa sesuai dengan konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari. Ketika diberikan pertanyaan siswa masih memerlukan bantuan atau stimulus tambahan dari guru untuk menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan peristiwa yang termasuk dalam kategori konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, kemampuan mengklasifikasikan masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen mengenai kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep IPA di kelas IVC yang sudah dilakukan bahwa kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan peristiwa yang berkaitan dengan konsep efek rumah kaca masih perlu penguatan. Kemampuan mengklasifikasikan konsep efek rumah kaca masih tergolong cukup namun belum optimal dan perlu latihan yang lebih giat lagi. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih

mengelompokkan berbagai contoh kejadian sesuai dengan konsep yang dipelajari diperlukan.

d. Merangkum

Berdasarkan hasil wawancara dengan MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan. FN hanya mengingat penebang pohon dan udara panas. MR DAN MRF menyatakan lupa atau tidak pernah merangkum materi tersebut. SKA. Dan AA juga menyatakan kurang mengetahui hal penting yang diingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian siswa mampu menyampaikan inti materi seperti pengertian dan dampak efek rumah kaca, meskipun masih dalam bahasa sederhana. Selain itu, ada beberapa anak masih ada yang memerlukan bimbingan, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa belum mampu menyampaikan inti materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri. Saat diminta untuk menyampaikan inti materi, siswa cenderung diam atau memberikan jawaban yang belum tepat dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu

menangkap gagasan utama dari materi yang telah disampaikan, sehingga kemampuan merangkum materi masih perlu ditingkatkan.

e. Menyimpulkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mampu menyimpulkan materi efek rumah kaca secara mandiri. FN, MR, MRF, dan AA menyatakan tidak bisa atau kurang bisa menyimpulkan. Hanya SKA yang mencoba menyimpulkan meskipun masih kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Hasil wawancara menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan tergolong cukup baik jika dilakukan melalui diskusi dan bimbingan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan arahan untuk dapat menyimpulkan materi dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih belum mampu menyampaikan kesimpulan dari penjelasan guru dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Mereka tampak kesulitan saat harus menyimpulkan seluruh isi pembelajaran menjadi satu pernyataan yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggabungkan informasi yang diperoleh menjadi sebuah

kesimpulan yang jelas dan menyeluruh. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi efek rumah kaca masih perlu ditingkatkan.

f. Membandingkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara dengan FN, MR, MRF menyatakan bahwa mereka masih belum bisa untuk membandingkan peristiwa berdasarkan konsep yang dipelajari dan harus diberikan arahan ketika menjawab. Sedangkan SKA dan AA mencoba untuk membandingkan peristiwa sesuai dengan konsep yang dipelajari walaupun masih belum mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian siswa mulai mampu membandingkan kondisi lingkungan tercemar dan tidak tercemar meskipun masih memerlukan arahan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa belum mampu membandingkan konsep-konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca. Ketika diberikan pertanyaan yang menuntut perbandingan, siswa masih memerlukan bantuan dan arahan dari guru. Hal ini menunjukkan

bahwa pemahaman siswa terhadap perbedaan maupun persamaan antar konsep masih terbatas.

2. Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar, siswa menghadapi kesulitan yang dapat mempengaruhi hasil yang mereka peroleh. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang mencakup kondisi fisik, motivasi, serta kecerdasan. Dan faktor eksternal seperti, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

a. Kondisi Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa senang dan semangat saat mengikuti pembelajaran. Namun beberapa siswa seperti FN, MR, dan SKA mengaku agak mengantuk, terutama ketika pembelajaran berlangsung cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Hasil wawancara menyatakan bahwa beberapa siswa yang tampak kurang konsentrasi terutama pada jam pelajaran terakhir atau setelah kegiatan olahraga, sehingga siswa cenderung merasa lelah dan mengantuk.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan perilaku seperti

menguap, mengajak teman berbicara, serta mencoret-coret buku ketika guru menjelaskan materi. Kondisi fisik dan tingkat konsentrasi siswa yang kurang optimal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian faktor kondisi fisik turut menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya proses pembelajaran.

b. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara dengan FN, MR, MRF, DAN SKA menyatakan bahwa mereka tidak merasa bosan saat belajar materi efek rumah kaca. Sedangkan AA menyatakan bahwa kadang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian siswa sudah aktif bertanya, namun masih ada siswa yang pasif dan perlu diberikan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. beberapa siswa jarang bertanya dan hanya menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh guru. hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah, khususnya dalam partisipasi aktif

di kelas. kurangnya keaktifan ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang dipelajari.

c. Kecerdasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, dan AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara dengan FN, MR, MRF, SKA, dan AA menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami pengertian efek rumah kaca, proses terjadinya, serta sering tertukar antara istilah CO_2 dan O_2 .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026 menyatakan bahwa secara umum pemahaman siswa terhadap materi efek rumah kaca tergolong cukup baik, namun masih memerlukan penguatan terutama pada proses terjadinya efek rumah kaca, dan istilah ilmiah seperti CO_2 dan O_2 .

Berdasarkan hasil observasi, siswa belum sepenuhnya mampu memahami penjelasan guru secara optimal. Kondisi ini tampak saat guru mengajukan pertanyaan setelah menjelaskan isi pembelajaran, dan siswa masih kesulitan dalam menjawab serta memerlukan bantuan tambahan. Temuan ini menandakan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi efek rumah kaca masih belum optimal, dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga harus ditingkatkan agar pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

d. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah Buku LKPD IPAS dan buku paket IPAS, serta pembelajaran lebih banyak menggunakan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026 menyatakan bahwa fasilitas sekolah sudah cukup memadai seperti penggunaan PID, namun penggunaannya masih terbatas karena harus bergantian dengan kelas lain.

Berdasarkan hasil observasi, siswa telah membawa buku LKPD IPAS dan buku paket IPAS secara lengkap saat pembelajaran berlangsung. Fasilitas dan media pembelajaran di sekolah juga tersedia, namun masih terbatas seperti penggunaan PID yang harus bergantian dengan kelas lain. Keterbatasan media pembelajaran ini dapat memengaruhi efektivitas materi, terutama dalam menjelaskan konsep yang membutuhkan visualisasi. Akibatnya, siswa cenderung kesulitan

memahami konsep secara menyeluruh, karena kurangnya media yang dapat memperjelas materi yang abstrak.

e. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR pada tanggal 11 Februari 2026, MRF pada tanggal 12 Februari 2026, SKA pada tanggal 13 Februari 2026, AA pada tanggal 13 Februari 2026, dan FN pada tanggal 04 Maret 2026. Hasil wawancara dengan FN, MRF, SKA, dan AA menyatakan bahwa mereka sering didampingi orang tua saat belajar dan dibantu saat mengerjakan pr. Sedangkan MR menyatakan bahwa pendampingan orang tua kadang dilakukan dan tidak selalu ditanyakan mengenai kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVC yaitu Ibu IR, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2026 menyatakan bahwa sebagian orang tua memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa, meskipun tingkat pendampingannya berbeda-beda. Guru dan orang tua juga aktif berkomunikasi untuk menyampaikan proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, siswa membawa perlengkapan dengan lengkap. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dari lingkungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. dukungan tersebut menjadi faktor positif yang dapat menunjang proses pembelajaran di ssekolah, meskipun masih perlu diimbangi dengan peningkatan motivasi dan pemahaman konsep siswa di kelas. oleh karena itu, untuk

mencapai hasil belajar yang optimal, dukungan keluarga dan pendekatan pembelajaran yang tepat di Sekolah harus bekerja sama.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa kelas IVC pada materi efek rumah kaca masih beragam pada setiap indikator. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan membandingkan konsep efek rumah kaca, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa belum optimal. Selain itu, faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa. Hal ini, dikarenakan pemahaman konsep berkaitan dengan cara siswa menerima, mengolah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Menurut (Lestari et al., 2024) pemahaman konsep ditandai dengan kemampuan siswa menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu memenuhi indikator tersebut. Dengan demikian pemahaman konsep tidak hanya sekadar menghafal, tetapi memerlukan kemampuan mengolah informasi.

Dalam proses pembelajaran pemahaman siswa menunjukan belum sepenuhnya memahami konsep yang dipelajari secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa proses kognitif tingkat tinggi belum berkembang secara optimal. Selain itu, berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut

(Antasari, 2017), siswa seharusnya mampu menafsirkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan membandingkan konsep. Indikator menafsirkan pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir bahwa siswa belum mampu menafsirkan konsep efek rumah kaca secara tepat. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang masih terbatas, kurang lengkap, atau bahkan keliru ketika diminta menjelaskan kembali konsep tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Kesulitan ini terjadi karena siswa cenderung mengingat sebagian informasi tanpa benar-benar memahami makna di balik konsep tersebut. Selain itu, konsep efek rumah kaca yang cenderung abstrak serta melibatkan proses yang tidak terlihat secara langsung juga menjadi kendala bagi siswa dalam menafsirkan dengan tepat. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Puspitasari & Sujarwo, 2021) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep IPA karena materi bersifat abstrak.

Indikator mengklasifikasikan pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan ilir bahwa siswa dapat mengklasifikasikan kegiatan yang termasuk penyebab efek rumah kaca. Meskipun demikian, kemampuan tersebut masih berada pada tahap dasar, yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan berdasarkan contoh yang sudah dikenal. Siswa cenderung lebih mudah menjawab ketika diberikan pilihan atau masih memerlukan bantuan ketika menjawab. Hal ini sesuai dengan teori (Antasari, 2017) bahwa dalam memahami suatu konsep siswa seharusnya mampu dalam mengklasifikasikan suatu konsep yang dipelajari.

Pemahaman konsep materi efek rumah kaca pada indikator memberikan contoh tergolong cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengidentifikasi contoh kegiatan yang relevan, seperti penebangan pohon, pembakaran sampah, serta penggunaan kendaraan motor dan mobil secara berlebihan. Namun demikian, kemampuan tersebut masih terbatas. Siswa cenderung hanya menyebutkan contoh-contoh umum tanpa disertai pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara aktivitas tersebut dengan proses terjadinya efek rumah kaca. Hal ini terjadi karena contoh yang diberikan umumnya berasal dari aktivitas yang sering mereka temui di lingkungan sekitar, sehingga lebih mudah diingat dan disebutkan karena bersifat nyata dan familiar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Antasari, 2017) bahwa dalam memahami suatu konsep siswa seharusnya mampu dalam mencontohkan suatu konsep yang dipelajari.

Indikator merangkum menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengingat hal-hal penting dari materi efek rumah kaca masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa jarang diberikan tugas untuk merangkum. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap dan menyimpan informasi penting dari pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori (Antasari, 2017) bahwa kemampuan mengingat dan merangkum inti materi merupakan bagian dari pemahaman konsep yang penting, karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Indikator menyimpulkan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyimpulkan materi mengenai konsep efek rumah kaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman siswa terhadap konsep efek rumah kaca masih terbatas, siswa masih memerlukan bantuan ketika diminta untuk memberikan kesimpulan mengenai efek rumah kaca. Hal ini sesuai dengan teori (Antasari, 2017) bahwa dalam memahami suatu konsep siswa seharusnya mampu dalam menyimpulkan suatu konsep yang dipelajari.

Indikator membandingkan menunjukkan bahwa siswa belum bisa untuk membandingkan peristiwa berdasarkan konsep yang dipelajari dan harus diberikan arahan ketika menjawab. Kesulitan ini terjadi karena siswa belum memiliki pemahaman konsep yang cukup kuat sebagai dasar dalam melakukan perbandingan. Hal ini sesuai dengan teori (Antasari, 2017) bahwa dalam memahami suatu konsep siswa seharusnya mampu dalam membandingkan suatu konsep yang dipelajari.

Selain pemahaman konsep, penelitian ini juga menemukan adanya kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh (Utami, 2020) kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti, kondisi fisik, motivasi, dan kecerdasan. Serta faktor eksternal yang meliputi, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Pada faktor kondisi fisik, beberapa siswa mengaku merasa mengantuk terutama pada jam pelajaran terakhir. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung kurang konsentrasi pada saat pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan jadwal IPA dilaksanakan setelah kegiatan olahraga. Hal ini sesuai dengan teori

yang di kemukakan oleh (Utami, 2020) bahwa kondisi fisik dapat mempengaruhi kesiapan dan konsentrasi belajar siswa.

Pada indikator motivasi, beberapa siswa menyatakan bahwa tidak merasa bosan, dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi pada saat pengamatan di kelas siswa masih terlihat pasif, serta kurang memperhatikan guru. Temuan ini didukung oleh penelitian (Azizah et al., 2022) yang menyatakan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran serta dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa.

Pada faktor kecerdasan, siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami pengertian dan proses terjadinya efek rumah kaca serta sering tertukar dalam penggunaan istilah CO^2 dan O^2 . Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa yang lebih mudah memahami materi apabila istilah-istilah tersebut dijelaskan secara konkret dan sederhana, seperti dengan menggunakan istilah oksigen dan karbon dioksida. Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh (Rofiqi & Rosyid, 2020) kecerdasan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Nugraheny et al., 2024) yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga dapat menghasilkan perbedaan cara mereka dalam memahami materi.

Kondisi di lapangan mengenai lingkungan sekolah ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan LKPD. Walaupun fasilitas seperti PID tersedia, penggunaannya masih terbatas. Hal

tersebut dikarenakan untuk penggunaan PID setiap kelas di berikan jadwal untuk menggunakannya. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang dipelajari. Keterbatasan media pembelajaran membuat proses penyampaian materi menjadi kurang bervariasi dan cenderung satu arah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Yulianto et al., 2024) bahwa lingkungan sekolah dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pada faktor lingkungan keluarga, sebagian siswa mendapatkan pendampingan orang tua saat belajar, meskipun tingkat pendampingannya berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga cukup baik, namun belum sepenuhnya merata. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Yulianto et al., 2024) bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peneliti menemukan bahwa pemahaman konsep siswa kelas IVC SD Negeri 003 Loa Janan Ilir pada materi efek rumah kaca belum optimal, karena masih terdapat kesulitan pada beberapa indikator seperti menjelaskan kembali, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan konsep. Meskipun sebagian siswa sudah mampu memberikan contoh dan mengklasifikasikan peristiwa yang berkaitan dengan efek rumah kaca, kemampuan berpikir tingkat tinggi masih perlu penguatan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, motivasi, dan kecerdasan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan pemahaman konsep siswa tidak hanya

ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang direncanakan, namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas IVC di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, sehingga hasil penelitian belum dapat di berlakukan secara luas pada seluruh siswa sekolah dasar maupun pada kelas lainnya dengan karakteristik yang berbeda. Pengumpulan data observasi dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas, yaitu pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung sesuai jadwal yang telah disepakati. Selain itu dalam proses wawancara, peneliti beberapa kali perlu mengulangi pertanyaan agar informan lebih memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep IPA kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026, pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA materi efek rumah kaca masih belum optimal. Kesulitan belajar terlihat pada beberapa indikator, terutama dalam kemampuan menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri, merangkum inti materi, menyimpulkan, dan membandingkan konsep, meskipun sebagian siswa sudah mulai mampu memberikan contoh dan mengklasifikasikan peristiwa yang berkaitan dengan materi. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa kondisi fisik yang kurang optimal, motivasi belajar yang belum merata, serta kemampuan memahami istilah dan proses ilmiah yang masih terbatas. Serta faktor eksternal berupa keterbatasan variasi media pembelajaran dan perbedaan tingkatan pendampingan dari keluarga. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini terjawab bahwa kesulitan belajar siswa dalam pemahaman konsep IPA disebabkan oleh rendahnya penguasaan pemahaman konsep yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran yang lebih menekankan pemahaman konsep secara mendalam, penggunaan media yang lebih variatif dan konkret, serta peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua agar siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih optimal.

B. Implikasi

Pemahaman konsep yang optimal dalam pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa bukan sekadar kemampuan mengingat pelajaran diperlukan, tetapi juga kemampuan siswa guna menafsirkan, menyimpulkan, dan membandingkan konsep secara mendalam, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan gambaran guru untuk memanfaatkan media yang mendukung visualisasi konsep abstrak, serta memberikan bimbingan yang sesuai kebutuhan siswa. Dengan upaya tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, serta siswa menjadi lebih aktif dan fokus.

C. Saran

1. Bagi guru

Menggunakan media pembelajaran variatif untuk meningkatkan pemahaman konsep agar siswa mudah memahami pelajaran IPA yang bersifat abstrak. Guru juga diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Bagi sekolah

Mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terutama media pembelajaran yang dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep IPA dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas, serta variabel lainnya yang turut mempengaruhi pemahaman konsep. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustina, R. L., Rafiah, H., & Maulana, F. (2025). Kesulitan Belajar Siswa SD Berdasarkan Indikator Watson Pada Pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Antasari, N. (2017). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.
- Azizah, N., Moh, Z., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohmah Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Damayanti, A., Gede, P., & Dikta, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 3 B Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang. 4(2), 13–19.
- Hasan, M., Parnawi, A., Arisah, N., Afkar, Lailiyah, S. R., Supratman, M., Fitriyah, L. A., & Thaariq, Z. Z. A. (2022). *Ilmu Pendidikan* (A. Ruhardi (ed.)). PT Indonesia Emas Group Anggota IKAPI JAWA BARAT.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Lestari, L., Rini, C. P., & Aris, G. (2024). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5.
- Lorensius, L., Wahab, A., & Zulmaulida, R. (2022). *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*. https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Pendidikan_untuk_Perguruan_Tinggi.html?hl=id&id=uTpyEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20dipengaruhi%20oleh%20pengalaman&f=false
- Mahmud, R. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Hakikat Ilmu Pendidikan* (Issue June).
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., Sapiyah, S., & Hizqiyah, I. Y. N. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nugraheny, D. C., Dwiprabowo, R., Rahmad, I. N., Widyaningsih, S., & Fitra, I. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA. *Jurnal Kreasi Dan Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Nur, T. M., Ma'luf, H., & Rodhiyana. (2023). Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Di Sekolah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8.

- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Permana, H. J., Sudarsyah, A., & Rahyasih, Y. (2023). *Penelitian Kualitatif Analisis Data dalam Administrasi Pendidikan*.
- Pertiwi, M. (2025). *Maccayya Journal : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Maccayya Journal : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1), 7–12.
- Prihantini. (2022). *Strategi Pembelajaran SD* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Pujiarti, T., & Ramadhan, S. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu*. 4, 919–929.
- Puspitasari, R. D., & Sujarwo. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(02), 199–207.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data Dalam penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting and Administration*, 1.
- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Literasi Nusantara.
- Rohman, M., Sinaga, J., Yuliawati, Adi, A., Sari, T. P., Musa, Ramadhan, A. R., Yustitia, V., Agit, A., Suhendi, Hidayati, N., Dewi, N. P. S., Sukandi, P., & Saputri, P. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif* (H. Fernanda (ed.)). PT Penamuda Media.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Safitri, I. S., Novianti, S., Chan, F., & Nurluthvia, K. M. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar*. 5(20), 77–81.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesia Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.
- Surahman. (2021). *Mengungkapkan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ekonomi*. CV. Amerta Media.

- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Urnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.
- Yasin, M., Garancang, S., Hamzah, A. A., Muhammadiyah, U., Unismuh, M., & Negeri, U. I. (2024). *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*. 4.
- Yulianto, E., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

Tabel Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru dan Siswa

Variable	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		Sumber
			Sisw a	Gur u	
Pemahaman Konsep	Menafsirkan	Menjelaskan kembali makna konsep	1,2	1,2	(Antasari, 2017)
	Mencontohkan	Memberikan contoh peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan konsep	3	3	
	Mengklasifikasikan	Mengelompokkan peristiwa yang berkaitan dengan konsep	4	4	
	Merangkum	Menyampaikan inti konsep materi yang dipelajari	5	5	
	Menyimpulkan	Menghubungkan beberapa informasi mengenai konsep untuk membentuk kesimpulan	6	6	

	Membandingkan	membandingkan antara konsep yang dipelajari	7,8	7	
Kesulitan Belajar	Kondisi Fisik	Tingkat kelelahan siswa saat mengikuti pembelajaran	9,10	8	Slameto (2010)
	Motivasi	Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	11	9	(Utami, 2020)
	Kecerdasan	Kemampuan memahami materi pelajaran	12,13	10,11	(Rofiqi & Rosyid, 2020)
	Lingkungan Sekolah	Ketersediaan sumber belajar	14,15	12	
	Lingkungan Keluarga	Dukungan emosional, dan perhatian keluarga terhadap kegiatan belajar	16	13	(Yulianto et al., 2024)

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Siswa

Nama : MR

Tanggal : 11 Februari 2026

Waktu : 09.56

Tempat : Ruang Kelas IVC

Tabel 2 Pedoman Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Adik, apa yang dimaksud dengan efek rumah kaca?	Efek rumah kaca itu peristiwa menebang pohon liar, terus banyak kendaraan seperti motor yang mengeluarkan asap, udah itu aja.
2	Menurut adik, kegiatan apa saja yang kita lakukan sehari-hari yang bisa memperparah efek rumah kaca?	Menebang pohon liar, kendaraan motor atau mobil yang berasap, kaya pabrik yang mengeluarkan asap.
3	Apakah Adik bisa memberikan contoh kegiatan manusia yang menyebabkan efek rumah kaca?	Bisa
4	Dari beberapa kegiatan manusia seperti menanam pohon, membakar sampah, menggunakan kendaraan, dan hemat listrik, kegiatan mana saja yang termasuk penyebab efek rumah kaca?	Membakar sampah, dan menebang pohon.
5	Apa saja hal penting yang adik ingat dari materi efek rumah kaca?	Lupa, dikelas tidak pernah merangkum untuk materi ini.
6	Apakah Adik bisa memberikan kesimpulan mengenai materi	Tidak bisa, saya lupa

	efek rumah kaca yang telah dipelajari?	
7	Apakah Adik bisa membandingkan peristiwa atau konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca?	Bisa
8	Apakah adik bisa membandingkan udara di tempat yang banyak pohon dengan tempat yang sedikit pohon terkait panasnya?	Udara di daerah yang memiliki banyak pohon lebih sejuk, sedangkan di daerah yang memiliki sedikit perpohonan terasa lebih panas.
9	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Perasaan saya senang waktu mengikuti pembelajaran di kelas.
10	Apakah adik mudah mengantuk atau lelah saat pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Saya tidak merasa lelah, tetapi sedikit mudah mengantuk.
11	Apakah saat belajar materi rumah efek kaca adik mudah merasa bosan?	Tidak merasa bosan
12	Apakah adik merasa sulit memahami konsep pada materi efek rumah kaca yang dijelaskan guru?	cukup susah
13	Apa bagian materi efek rumah kaca yang sulit adik pahami?	Saya merasa bingung memahami pengertian efek rumah kaca dan sering tertukar antara CO_2 dan O_2 .
14	Buku atau media apa saja yang biasa adik gunakan untuk belajar IPA?	Buku yang digunakan hanya buku LKPD dan buku paket IPAS saja.

15	Apakah guru menggunakan media atau alat bantu saat mengajar di kelas??	Media yang digunakan buku dan hanya mendengarkan penjelasan guru.
16	Apa bentuk bantuan dan dukungan yang biasanya diberikan keluarga saat adik belajar di rumah?	Saat belajar di rumah terkadang didampingi orang tua, tidak pernah ditanya di sekolah belajar apa, terkadang juga diingatkan untuk mengerjakan pr.

Nama : MRF
 Tanggal : 12 Februari 2026
 Waktu : 12.11
 Tempat : Ruang Kelas IVC

Tabel 3 Pedoman Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Adik, apa yang dimaksud dengan efek rumah kaca?	Saya tidak tahu
2	Menurut adik, kegiatan apa saja yang kita lakukan sehari-hari yang bisa memperparah efek rumah kaca?	Yang saya ketahui seperti menebang pohon liar, dan asap motor
3	Apakah Adik bisa memberikan contoh kegiatan manusia yang menyebabkan efek rumah kaca?	Bisa
4	Dari beberapa kegiatan manusia seperti menanam pohon, membakar sampah, menggunakan kendaraan, dan hemat listrik, kegiatan mana saja yang termasuk penyebab efek rumah kaca?	Membakar sampah, dan menggunakan kendaraan yang berlebihan
5	Apa saja hal penting yang adik ingat dari materi efek rumah kaca?	Saya tidak ingat
6	Apakah Adik bisa memberikan kesimpulan mengenai materi efek rumah kaca yang telah dipelajari?	Saya tidak ingat

7	Apakah Adik bisa membandingkan peristiwa atau konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca?	Saya tidak bisa
8	Apakah adik bisa membandingkan udara di tempat yang banyak pohon dengan tempat yang sedikit pohon terkait panasnya?	Saya bisa membandingkan seperti tempat yang ditumbuhi banyak pohon memiliki udara yang sejuk, sedangkan tempat yang sedikit pohonnya terasa lebih panas.
9	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Saya merasa senang dan cukup semangat, meskipun materi yang dipelajari tergolong sedikit sulit
10	Apakah adik mudah mengantuk atau lelah saat pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Tidak merasa mengantuk
11	Apakah saat belajar materi rumah efek kaca adik mudah merasa bosan?	Tidak merasa bosan
12	Apakah adik merasa sulit memahami konsep pada materi efek rumah kaca yang dijelaskan guru?	Sedikit susah
13	Apa bagian materi efek rumah kaca yang sulit adik pahami?	Saya sulit memahami pengertian efek rumah kaca serta proses terjadinya. Selain itu, saya masih kurang memahami perbedaan antara CO_2 dan O_2 sehingga sering tertukar.
14	Buku atau media apa saja yang biasa adik gunakan untuk belajar IPA?	Buku yang digunakan seperti buku LKPD dan buku paket IPAS.

15	Apakah guru menggunakan media atau alat bantu saat mengajar di kelas??	Hanya buku saja
16	Apa bentuk bantuan dan dukungan yang biasanya diberikan keluarga saat adik belajar di rumah?	Ketika belajar di rumah terkadang di dampingi Ibu. Terkadang ketika mengerjakan PR dibantu.

Nama : SKA
 Tanggal : 13 februari 2026
 Waktu : 10.37
 Tempat : Depan ruang UKS

Tabel 4 Pedoman Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Adik, apa yang dimaksud dengan efek rumah kaca?	Efek rumah kaca seperti menimbulkan efek panas ke cahaya kaca. Sudah itu saja.
2	Menurut adik, kegiatan apa saja yang kita lakukan sehari-hari yang bisa memperparah efek rumah kaca?	Menebang pohon berlebihan
3	Apakah Adik bisa memberikan contoh kegiatan manusia yang menyebabkan efek rumah kaca?	Saya kurang tahu
4	Dari beberapa kegiatan manusia seperti menanam pohon, membakar sampah, menggunakan kendaraan, dan hemat listrik, kegiatan mana saja yang termasuk penyebab efek rumah kaca?	Membakar sampah, dan menggunakan kendaraan yang berlebihan.
5	Apa saja hal penting yang adik ingat dari materi efek rumah kaca?	Saya kurang tahu
6	Apakah Adik bisa memberikan kesimpulan mengenai materi efek rumah kaca yang telah dipelajari?	Bisa, efek rumah kaca itu menimbulkan pantulan cahaya.

7	Apakah Adik bisa membandingkan peristiwa atau konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca?	Sepertinya bisa, misalnya di lingkungan yang banyak menggunakan kendaraan udara nya jadi berasap, menimbulkan bau, sedangkan di tempat yang orang jarang menggunakan kendaraan itu menurut saya udaranya bersih
8	Apakah adik bisa membandingkan udara di tempat yang banyak pohon dengan tempat yang sedikit pohon terkait panasnya?	Bisa, kalau udara di tempat yang banyak pohonnya terasa sejuk, sedangkan di tempat yang sedikit pohonnya terasa panas.
9	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Senang, semanagat juga. Kalau saya tidak paham saya aktif bertanya ke guru. Ketika guru memberikan pertanyaan saya tunggu di tunjuk guru baru menjawab.
10	Apakah adik mudah mengantuk atau lelah saat pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Sedikit mengantuk.
11	Apakah saat belajar materi rumah efek kaca adik mudah merasa bosan?	Tidak bosan, karena materi efek rumah kaca menurut saya bisa saya pelajari berulang-ulang kali
12	Apakah adik merasa sulit memahami konsep pada materi efek rumah kaca yang dijelaskan guru?	Lumayan sulit
13	Apa bagian materi efek rumah kaca yang sulit adik pahami?	Bagian pengertiannya kadang kurang paham, terus proses terjadinya efek

		rumah kaca, dan istilah seperti CO ² dan O ²
14	Buku atau media apa saja yang biasa adik gunakan untuk belajar IPA?	LKPD IPAS, dan buku paket IPAS
15	Apakah guru menggunakan media atau alat bantu saat mengajar di kelas??	Hanya buku saja
16	Apa bentuk bantuan dan dukungan yang biasanya diberikan keluarga saat adik belajar di rumah?	Bentuk bantuan dan dukungannya seperti ketika belajar di rumah di temani. Selain itu sering juga ditanya di sekolah belajar apa, kegiatannya apa saja, lalu ketika mengerjakan pr kadang dibantu sama Bapak

Nama : AA
 Tanggal : 13 Februari 2026
 Waktu : 11.07
 Tempat : Depan ruang UKS

Tabel 5 Pedoman Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Adik, apa yang dimaksud dengan efek rumah kaca?	Saya tidak tahu
2	Menurut adik, kegiatan apa saja yang kita lakukan sehari-hari yang bisa memperparah efek rumah kaca?	Seperti asap kendaraan bermotor, dan menebang pohon secara berlebihan
3	Apakah Adik bisa memberikan contoh kegiatan manusia yang menyebabkan efek rumah kaca?	Saya bisa memberikan contohnya
4	Dari beberapa kegiatan manusia seperti menanam pohon, membakar sampah, menggunakan kendaraan, dan hemat listrik, kegiatan mana saja yang termasuk penyebab efek rumah kaca?	Membakar sampah, dan menggunakan kendaraan secara berlebihan
5	Apa saja hal penting yang adik ingat dari materi efek rumah kaca?	Tidak tahu
6	Apakah Adik bisa memberikan kesimpulan mengenai materi efek rumah kaca yang telah dipelajari?	Tidak bisa

7	Apakah Adik bisa membandingkan peristiwa atau konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca?	Saya bisa membandingkan peristiwa yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca.
8	Apakah adik bisa membandingkan udara di tempat yang banyak pohon dengan tempat yang sedikit pohon terkait panasnya?	Udara ditempat yang banyak pohonnya terasa dingin, sedangkan tempat yang ditumbuhi sedikit pohon terasa panas.
9	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Perasaan saya senang, dan semangat. Ketika saya kurang memahami saya akan bertanya. Ketika guru memberiiian pertanyaan saya menunggu ditunjuk baru menjawab.
10	Apakah adik mudah mengantuk atau lelah saat pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Tidak mengantuk, tapi kadang waktu belajar saya merasa lelah dan sedikit bosan.
11	Apakah saat belajar materi rumah efek kaca adik mudah merasa bosan?	Iya kadang bosan
12	Apakah adik merasa sulit memahami konsep pada materi efek rumah kaca yang dijelaskan guru?	Sedikit susah
13	Apa bagian materi efek rumah kaca yang sulit adik pahami?	Saya seidikit susah memahami pengertian efek rumah kaca. Selain itu, saya juga ssering tertukar dalam membedakan istilah CO^2 dan O^2 .

14	Buku atau media apa saja yang biasa adik gunakan untuk belajar IPA?	LKPD IPAS, dan buku paket IPAS
15	Apakah guru menggunakan media atau alat bantu saat mengajar di kelas??	Buku saja
16	Apa bentuk bantuan dan dukungan yang biasanya diberikan keluarga saat adik belajar di rumah?	Waktu belajar di rumah sering di temani, ketika mengerjakan PR dibantu sama Ibu.

Nama : FN
 Tanggal : 04 Maret 2026
 Waktu : 09.00
 Tempat : Ruang Kelas IVC

Tabel 6 Pedoman Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Adik, apa yang dimaksud dengan efek rumah kaca?	Efek rumah kaca itu panas, dan lembab.
2	Menurut adik, kegiatan apa saja yang kita lakukan sehari-hari yang bisa memperparah efek rumah kaca?	Kegiatan sehari-hari seperti membakar sampah, dan memotong pohon ilegal.
3	Apakah Adik bisa memberikan contoh kegiatan manusia yang menyebabkan efek rumah kaca?	Bisa, seperti menebang pohon.
4	Dari beberapa kegiatan manusia seperti menanam pohon, membakar sampah, menggunakan kendaraan, dan hemat listrik, kegiatan mana saja yang termasuk penyebab efek rumah kaca?	Pembakaran sampah, dan menggunakan kendaraan motor dan mobil
5	Apa saja hal penting yang adik ingat dari materi efek rumah kaca?	Yang saya ingat seperti penebangan pohon, dan udara panas. Itu saja yang diingat.
6	Apakah Adik bisa memberikan kesimpulan mengenai materi efek rumah kaca yang telah dipelajari?	Tidak bisa

7	Apakah Adik bisa membandingkan peristiwa atau konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca?	Tidak bisa
8	Apakah adik bisa membandingkan udara di tempat yang banyak pohon dengan tempat yang sedikit pohon terkait panasnya?	Kalau di tempat yang memiliki banyak pohon terasa segar dan mudah bernafas, sedangkan tempat yang sedikit pohonnya terasa panas.
9	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Senang, seru, dan semangat juga. Ketika diberi pertanyaan aktif menjawab.
10	Apakah adik mudah mengantuk atau lelah saat pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Sedikit mengantuk
11	Apakah saat belajar materi rumah efek kaca adik mudah merasa bosan?	Tidak juga, kalau di kelas mendengarkan guru menjelaskan materi.
12	Apakah adik merasa sulit memahami konsep pada materi efek rumah kaca yang dijelaskan guru?	sedikit sulit
13	Apa bagian materi efek rumah kaca yang sulit adik pahami?	Saya mengalami kesulitan dalam memahami pengertian efek rumah kaca, dan proses terjadinya efek rumah kaca. Selain itu, terkadang sulit untuk memahami CO_2 dan O_2 .
14	Buku atau media apa saja yang biasa adik gunakan untuk belajar IPA?	Buku LKPD IPAS, dan Buku paket IPAS

15	Apakah guru menggunakan media atau alat bantu saat mengajar di kelas??	Menggunakan buku lkpd dan buku paket saja.
16	Apa bentuk bantuan dan dukungan yang biasanya diberikan keluarga saat adik belajar di rumah?	Biasanya dibantu belajar sama Ibu. Sering ditanya di Sekolah belajar apa, ada PR atau tidak. Ketika mengerjakan PR dibantu oleh Ibu

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru

Nama : IR, S.Pd

Tanggal : 10 Februari 2026

Waktu : 10.42

Tempat : Depan Ruang Kepala Sekolah

Tabel 7 Pedoman Wawancara Guru

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri?	Jadi untuk sebagian besar siswa sudah bisa menjelaskan kembali materi efek rumah kaca tentunya dengan bahasa mereka sendiri. Jadi tidak dengan bahasa yang lebih formal, tetapi sebagian besar mereka sudah paham. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan agar penjelasannya itu lebih runtut dan lebih tepat.
2	Apa kendala yang biasanya dialami siswa saat diminta menjelaskan konsep materi efek rumah kaca yang sedang dipelajari?	Kendala yang biasanya dialami siswa itu keterbatasan kosakata ilmiah dan kesulitan memahami istilah-istilah IPA yang bersifat abstrak gitu. Seperti CO_2 dan O_2 mereka masih ketukar-tukar.
3	Apakah siswa mampu memberikan contoh peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan konsep materi efek rumah kaca yang sedang dipelajari?	Sebagian siswa mampu memberikan contoh peristiwa sehari-hari tapihanya sebagian. Seperti peningkatan suhu udara, cuaca yang panas, dan penggunaan kendaraan bermoto yang berlebihan contohnya seperti itu.

4	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengelompokkan peristiwa atau objek berdasarkan konsep IPA khususnya pada materi efek rumah kaca?	Jadi kemampuan siswa dalam mengelompokkan peristiwa atau objek sudah cukup baik namun masih perlu latihan agar siswa lebih tepat mengaitkan peristiwa dengan konsep efek rumah kaca.
5	Apakah siswa mampu menyampaikan inti materi efek rumah kaca yang dipelajari?	Sebagian besar siswa mampu menyampaikan inti materi. Seperti pengertian efek rumah kaca dan dampaknya terhadap lingkungan. Meskipun penjelasannya masih sederhana dalam bentuk bahasa ya anak-anak.
6	Bagaimana kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari pembelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Kalau kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan itu sudah cukup baik terutama jika dilakukan melalui diskusi dan bimbingan dari guru jadi harus diarahkan terlebih dahulu.
7	Bagaimana kemampuan siswa dalam membandingkan konsep atau peristiwa dalam pembelajaran IPA materi efek rumah kaca?	Jadi siswa mulai mampu membandingkan peristiwa misalnya antara kondisi lingkungan yang tercemar dan tidak tercemar, meskipun masih memerlukan arahan-arahan gitu. Jadi mampulah seddikit-sedikit dia mulai mampu membandingkan peristiwa tersebut.
8	Apakah Ibu melihat adanya siswa yang tampak lelah, mengantuk, atau kurang	Terdapat beberapa siswa yang tampak kurang konsentrasi terutama pada jam pelajaran yang terakhir sih biasanya atau ketika materinya bersifat teoritis

	konsentrasi saat pelajaran IPA materi efek rumah kaca?	jadi harus banyak penjelasan. Otomatis mereka hanya mendengarkan seperti ceramah atau penjelasan sehingga mereka mengantuk gitu biasanya. Jam-jam terakhir siang, seperti hari jumat. Jam IPAS itu lebih banyak di hari jumat. Habis mereka olahraga lalu mereka masuk ke pembelajaran IPAS itu mereka mulai merasakan mengantuk, capek gitu.
9	Apakah siswa cenderung aktif bertanya saat pelajaran IPA berlangsung?	Sebagian sudah aktif bertanya, namun masih ada siswa yang pasif dan perlu diberikan stimulus dulu atau dikasih motivasi dulu supaya mereka lebih berani untuk bertanya.
10	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi efek rumah kaca?	Kalau secara umum, pemahaman siswa terhadap materi efek rumah kaca itu tergolong cukup baik tapi masih diperlukan penguatan melalui contoh konkret, media pembelajaran agar mereka lebih memahami. Karena yang paham sekali ini hanya sebagian besar. Masih ada siswa yang masih kurang fokus, dan sebagainya.
11	Bagian materi efek rumah kaca apa yang paling sering menimbulkan kesulitan bagi siswa?	Yang paling sering menimbulkan kesulitan ya bagi siswa ini, jadi bagian proses terjadinya efek rumah kaca dan hubungan antara gas rumah kaca dengan pemanasan global. Itu kan mereka masih belum terlalu pahamlah.

		Seperti istilah-istilah ilmiahnya kan mereka masih ketukar-tukar seperti CO^2 , O^2 seperti itu.
12	Apakah fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia sudah memadai?	Kalau fasilitas dan media pembelajaran sudah cukup memadai, namun penggunaan media visual dan video pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Supaya siswa itu lebih mudah memahami materi. Kalau kita kan sudah memakai PID, tv yang besar itu. Hanya saja keterbatasan itu pada waktunya. Dan kita kan berjadwal untuk menggunakan itu. Jadi kita bergantian dengan kelas lain. Mungkin untuk kedepannya perlu dijadwalkan ulang supaya bisa menggunakan PID tersebut secara efisien lagi untuk materi yang sejenis ini.
13	Bagaimana peran dan dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa yang ibu ketahui?	Kalau peran dan dukungan keluarga itu sebagian besar sudah memberikan dukungan. Saya sudah berkomunikasi dengan orang tua baik di grup maupun chat pribadi. Bahkan ada juga ketika menjemput anaknya saya ajak ngobrol seperti mengingatkan belajar, dan menyediakan waktu belajar dirumah, dan mengurangi main hp untuk anak-anak. Meskipun tingkat pendampingan orangtua berbeda-beda. Karena kondisi orang tua kan berbeda-beda ada yang

		bekerja, ada yang tidak bekerja, ada yang pedagang. Mereka itu masing-masing punya metode atau cara khusus. Jadi sejauh ini mereka sangat mendukung terhadap kegiatan belajar anaknya.
--	--	---

Lampiran 4 Kisi-kisi pedoman observasi

Tabel 8 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variable	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
Pemahaman Konsep	Menafsirkan	Menjelaskan kembali makna konsep	1
	Mencontohkan	Memberikan contoh peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan konsep	2
	Mengklasifikasikan	Mengelompokkan peristiwa yang berkaitan dengan konsep	3
	Merangkum	Menyampaikan inti konsep materi yang dipelajari	4
	Menyimpulkan	Menghubungkan beberapa informasi mengenai konsep untuk membentuk kesimpulan	5
	Membandingkan	Membandingkan penyebab dan dampak dari konsep	6

Kesulitan Belajar	Kondisi Fisik	Tingkat kelelahan siswa saat mengikuti pembelajaran	7
	Motivasi	Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	8
	Kecerdasan	Kemampuan memahami materi pelajaran	9
	Lingkungan Sekolah	Ketersediaan sumber belajar	10,11
	Lingkungan Keluarga	Dukungan emosional, dan perhatian keluarga terhadap kegiatan belajar	12

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Nama : FN

Tanggal : 06 Februari 2026

Waktu : 07.30

Tabel 9 Pedoman observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri tanpa melihat buku		✓	Siswa masih terbatas ketika menjelaskan kembali konsep yang dipeleajari
2	Siswa mampu memberikan contoh yang relevan dan sesuai dengan konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari	✓		Siswa dapat memberikan contoh yang relevan, tetapi hanya mampu memberikan 1 contoh saja.
3	Siswa mampu mengelompokkan peristiwa sesuai konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari		✓	Siswa masih belum mampu mengelompokkan konsep materi yang di pelajari. Masih harus diberikan stimulus ketika menjawab
4	Siswa mampu menyampaikan inti materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri		✓	Siswa belum mampu menyampaikan inti materi yang di pelajari

5	Siswa mampu menyampaikan kesimpulan dari penjelasan guru dengan bahasanya sendiri		✓	Siswa masih belum mampu menyampaikan kesimpulan dengan bahasa sendiri
6	Siswa mampu membandingkan konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca		✓	siswa belum mampu membandingkan konsep yang dipelajari. Pemahaman masih terbatas dan harus diberikan stimulus ketika menjawab
7	Siswa terlihat lelah, mengantuk, atau kurang fokus saat pembelajaran	✓		Siswa terlihat mengantuk (menguap ketika pembelajaran), dan kurang fokus saat pembelajaran (mengajak teman berbicara, dan mencoret di buku tulis) ketika guru menjelaskan materi di kelas
8	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran		✓	Siswa kurang aktif bertanya. Siswa menjawab pertanyaan guru ketika di tunjuk oleh guru
9	Siswa mampu memahami penjelasan guru dengan baik		✓	Siswa kurang mampu memahami penjelasan guru. Hal ini dibuktikan setelah guru menjelaskan guru memberikan pertanyaan dan siswa kurang bisa

				menjelaskan, harus di bantu ketika menjawab.
10	Siswa membawa buku IPA saat pembelajaran	✓		Siswa lengkap membawa buku LKPD IPAS dan buku paket IPAS
11	Fasilitas serta media pembelajaran tersedia dan dapat diakses siswa	✓		Sudah tersedia, tetapi masih terbatas. Seperti PID yang harus bergantian dengan kelas lain untuk digunakan
12	Siswa membawa perlengkapan belajar dengan lengkap	✓		Siswa lengkap membawa perlengkapan belajar

Nama : MR
 Tanggal : 06 Februari 2026
 Waktu : 07.30

Tabel 10 Pedoman observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mampu menjelaskan kembali materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri tanpa melihat buku		✓	Siswa masih terbatas ketika menjelaskan kembali konsep materi yang dipelajari
2	Siswa mampu memberikan contoh yang relevan dan sesuai dengan konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari	✓		Siswa mampu memberikan contoh yang relevan, tetapi hanya mampu memberikan 2 contoh saja
3	Siswa mampu mengelompokkan peristiwa sesuai konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari		✓	Siswa masih belum mampu mengelompokkan peristiwa sesuai konsep yang dipelajari. Masih harus dibantu ketika menjawab
4	Siswa mampu menyampaikan inti materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri		✓	Siswa belum mampu menyampaikan inti konsep materi yang di pelajari dengan bahasanya sendiri
5	Siswa mampu menyampaikan kesimpulan dari		✓	Siswa belum mampu menyampaikan kesimpulan

	penjelasan guru dengan bahasanya sendiri			dari penjelasan guru dengan bahasanya sendiri
6	Siswa mampu membandingkan konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca		✓	Siswa belum mampu membandingkan konsep yang dipelajari dengan bahasanya sendiri. Masih harus diberikan bantuan
7	Siswa terlihat lelah, mengantuk, atau kurang fokus saat pembelajaran	✓		Siswa kurang fokus saat pembelajaran di kelas. (mengajak teman berbicara)
8	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran		✓	Siswa terlihat pasif di kelas
9	Siswa mampu memahami penjelasan guru dengan baik		✓	Siswa belum mampu memahami penjelasan guru
10	Siswa membawa buku IPA saat pembelajaran	✓		Siswa lengkap membawa buku LKPD IPAS dan buku paket IPAS
11	Fasilitas serta media pembelajaran tersedia dan dapat diakses siswa	✓		Sudah tersedia, tetapi masih terbatas. Seperti PID yang harus bergantian dengan kelas lain untuk di gunakan
12	Siswa membawa perlengkapan belajar dengan lengkap	✓		Siswa lengkap membawa perlengkapan belajar

Nama : MRF

Tanggal : 11 Februari 2026

Waktu : 07.30

Tabel 11 Pedoman observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri tanpa melihat buku		✓	Siswa masih belum mampu menjelaskan kembali konsep yang dipelajari dengan bahasanya sendiri.
2	Siswa mampu memberikan contoh yang relevan dan sesuai dengan konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari		✓	Siswa belum mampu memberikan contoh yang relevan dan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari
3	Siswa mampu mengelompokkan peristiwa sesuai konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari		✓	Siswa belum mampu mengelompokkan peristiwa sesuai konsep materi yang dipelajari
4	Siswa mampu menyampaikan inti materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri		✓	Siswa belum mampu menyampaikan inti materi dengan bahasanya sendiri
5	Siswa mampu menyampaikan kesimpulan dari		✓	Siswa belum mampu menyampaikan kesimpulan dengan bahasanya sendiri

	penjelasan guru dengan bahasanya sendiri			
6	Siswa mampu membandingkan konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca		✓	Siswa belum mampu membandingkan konsep yang dipelajari
7	Siswa terlihat lelah, mengantuk, atau kurang fokus saat pembelajaran	✓		Siswa kurang fokus saat pembelajaran (ditandai dengan siswa mencoret-corei buku saat guru menjelaskan)
8	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran		✓	Siswa kurang aktif di dalam kelas
9	Siswa mampu memahami penjelasan guru dengan baik		✓	Siswa belum mampu memahami penjelasan guru
10	Siswa membawa buku IPA saat pembelajaran	✓		Siswa lengkap membawa buku LKPD IPAS, dan buku paket IPAS
11	Fasilitas serta media pembelajaran tersedia dan dapat diakses siswa	✓		Sudah tersedia, namun masih terbatas. Seperti PID yang harus bergantian dengan kelas lain untuk digunakan
12	Siswa membawa perlengkapan belajar dengan lengkap	✓		Siswa lengkap membawa perlengkapan belajar

Nama : SKA
 Tanggal : 13 Februari 2026
 Waktu : 07.30

Tabel 12 Pedoman observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mampu menjelaskan kembali materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri tanpa melihat buku		✓	Siswa belum mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri
2	Siswa mampu memberikan contoh yang relevan dan sesuai dengan konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari	✓		siswa bisa memberikan contoh yang relevan , tetapi hanya mampu memberikan 2 contoh saja
3	Siswa mampu mengelompokkan peristiwa sesuai konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari		✓	Siswa belum mampu mengelompokkan peristiwa sesuai dengan konsep yang dipelajari
4	Siswa mampu menyampaikan inti materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri		✓	Siswa belum bisa menyampaikan inti materi yang dipelajari dengan bahasanya sendiri. Masih perlu diberikan bantuan ketika menjawab

5	Siswa mampu menyampaikan kesimpulan dari penjelasan guru dengan bahasanya sendiri		✓	Siswa belum mampu menyampaikan kesimpulan dengan bahasanya sendiri
6	Siswa mampu membandingkan konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca		✓	siswa belum mampu membedakan konsep yang dipelajari
7	Siswa terlihat lelah, mengantuk, atau kurang fokus saat pembelajaran	✓		Siswa kurang fokus ketika pembelajaran (mencoret buku, kadang mengajak teman berbicara)
8	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran		✓	siswa kurang aktif di kelas. ketika di tunjuk guru baru mau menjawab ketika diberikan pertanyaan
9	Siswa mampu memahami penjelasan guru dengan baik		✓	Siswa belum mampu memahami penjelasan guru di kelas
10	Siswa membawa buku IPA saat pembelajaran	✓		Siswa membawa lengkap buku LKPD IPAS dan buku paket IPAS
11	Fasilitas serta media pembelajaran tersedia dan dapat diakses siswa	✓		Sudah tersedia, namun masih terbatas. Seperti PID yang harus bergantian digunakan

12	Siswa membawa perlengkapan belajar dengan lengkap	✓		Siswa lengkap membawa perlengkapan belajar
----	---	---	--	--

Nama : AA
 Tanggal : 13 Februari 2026
 Waktu : 07.30

Tabel 13 Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mampu menjelaskan kembali materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri tanpa melihat buku		✓	Siswa belum mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri
2	Siswa mampu memberikan contoh yang relevan dan sesuai dengan konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari	✓		Siswa mampu memberikan contoh yang relevan, tetapi hanya mampu memberikan 2 contoh saja
3	Siswa mampu mengelompokkan peristiwa sesuai konsep materi efek rumah kaca yang dipelajari		✓	Siswa belum mampu mengelompokkan peristiwa sesuai dengan konsep yang dipelajari
4	Siswa mampu menyampaikan inti materi efek rumah kaca dengan bahasanya sendiri		✓	Siswa belum mampu menyampaikan inti materi. Pemahaman masih terbatas
5	Siswa mampu menyampaikan kesimpulan dari		✓	Siswa belum mampu menyampaikan kesimpulan

	penjelasan guru dengan bahasanya sendiri			dari penjelasan yang diberikan guru
6	Siswa mampu membandingkan konsep yang dipelajari dalam materi efek rumah kaca		✓	Siswa belum mampu membandingkan konsep yang dipelajari
7	Siswa terlihat lelah, mengantuk, atau kurang fokus saat pembelajaran		✓	Siswa terlihat mengantuk dan bosan di kelas
8	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran		✓	Siswa tidak aktif di kelas
9	Siswa mampu memahami penjelasan guru dengan baik		✓	Siswa belum mampu memahami penjelasan guru (setelah guru menjelaskan, siswa di berikan pertanyaan dan siswa belum bisa menjawab)
10	Siswa membawa buku IPA saat pembelajaran	✓		Siswa membawa lengkap buku LKPD IPAS dan buku paket IPAS
11	Fasilitas serta media pembelajaran tersedia dan dapat diakses siswa	✓		Sudah tersedia, namun masih terbatas, seperti PID yang harus bergantian dengan kelas lain untuk digunakan

12	Siswa membawa perlengkapan belajar dengan lengkap	✓		Siswa lengkap membawa perlengkapan belajar.
----	---	---	--	---

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

Tabel 14 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Profil Sekolah	✓	
2	Daftar Kehadiran Peserta Didik	✓	
3	Buku guru dan Buku siswa	✓	
4	Nilai tugas Siswa	✓	
5	Modul ajar	✓	

Lampiran 7 Deskripsi Profil Sekolah

A. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2025/2026. Kelas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kelas IVC. Narasumber yang terlibat dalam kegiatan wawancara terdiri dari guru wali kelas IVC dan 5 siswa kelas IVC. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan pelaksanaan penelitian, yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman tersebut digunakan untuk mengkaji analisis kesulitan belajar siswa pada pemahaman konsep IPAS kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir.

B. Riwayat Berdirinya Sekolah

SDN 003 Loa Janan Ilir terletak di Jl. KH. Harun Nafsi, RT. 010 Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pada saat ini SDN 003 Loa Janan Ilir menggunakan kurikulum merdeka. SDN 003 Loa Janan Ilir dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Aidin Sarpani, S.Pd.

C. Visi dan Misi

VISI

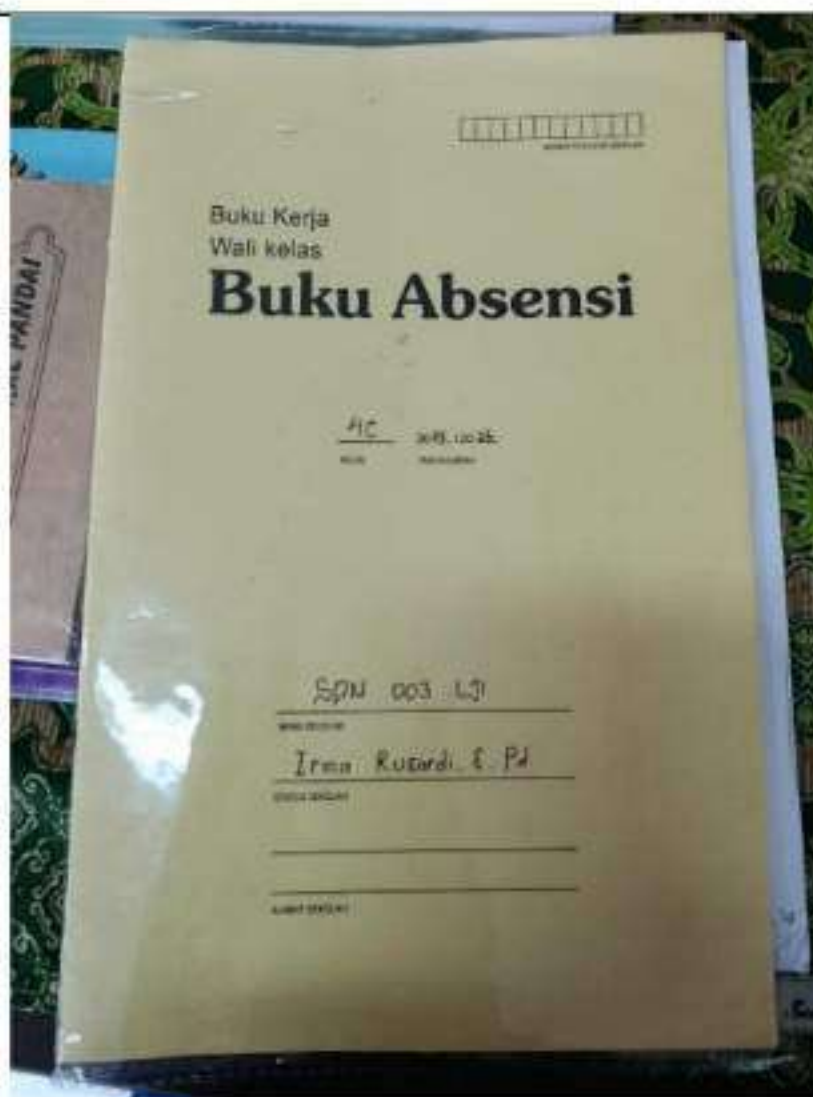
“Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berkarakter, berakhlak, serta berwawasan lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa”

MISI

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan potensi dan prestasi akademik siswa.
2. Meningkatkan pengembangan diri untuk membentuk peserta didik yang berkarater menjadi insan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan taqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik serta meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Meningkatkan mutu kelilisan yang berprestasi.

5. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua, alumni, masyarakat dan instansi di lingkungan sekolah.
6. Meningkatkan kompetensi peserta didik agar lebih kreatif, inovatif untuk menuju persaingan yang semakin kompetitif.
7. Mengembangkan potensi sekolah agar memiliki kepedulian memelihara dan melestarikan lingkungan hidup secara berkesinambungan. Terciptanya sekolah yang ramah anak, bersih, indah, dan asri.

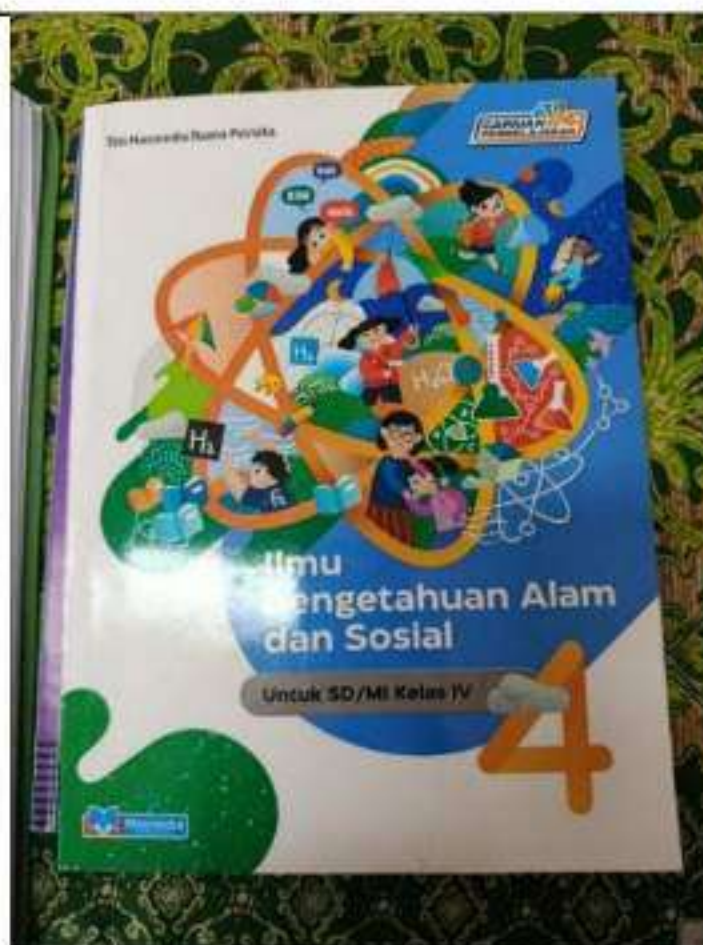
Lampiran 8 Dokumentasi Daftar Hadir



Gambar 1 Daftar Hadir Kelas IVC

Daftar Hadir Kelas IVC yang Berjumlah 29 Siswa

Lampiran 9 Buku Guru dan Buku Siswa



Gambar 2 Buku Paket IPAS Guru & Siswa

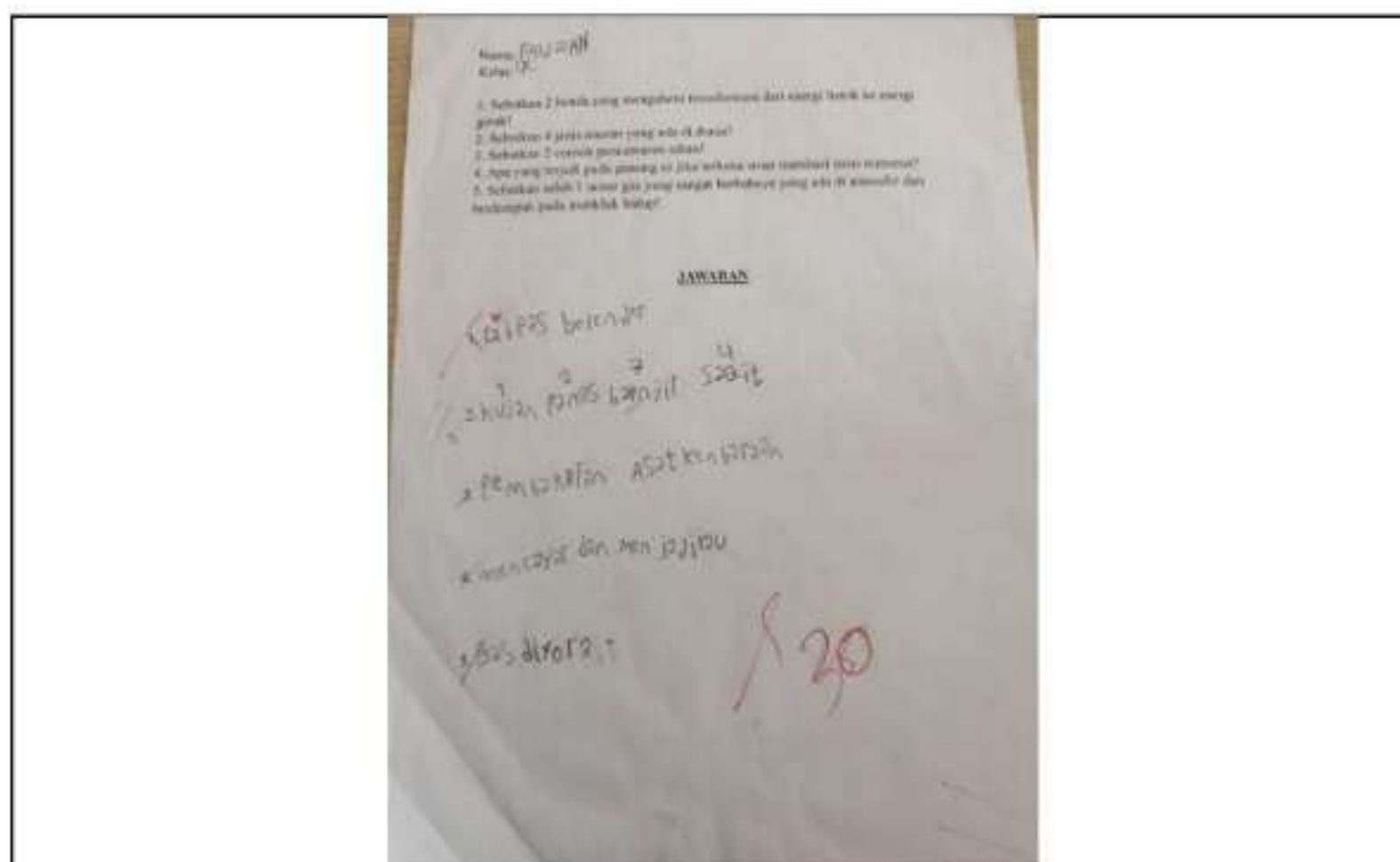
Buku Paket IPAS Guru & Siswa yang di gunakan di Kelas IVC



Gambar 3 Buku LKPD IPAS Guru & Siswa

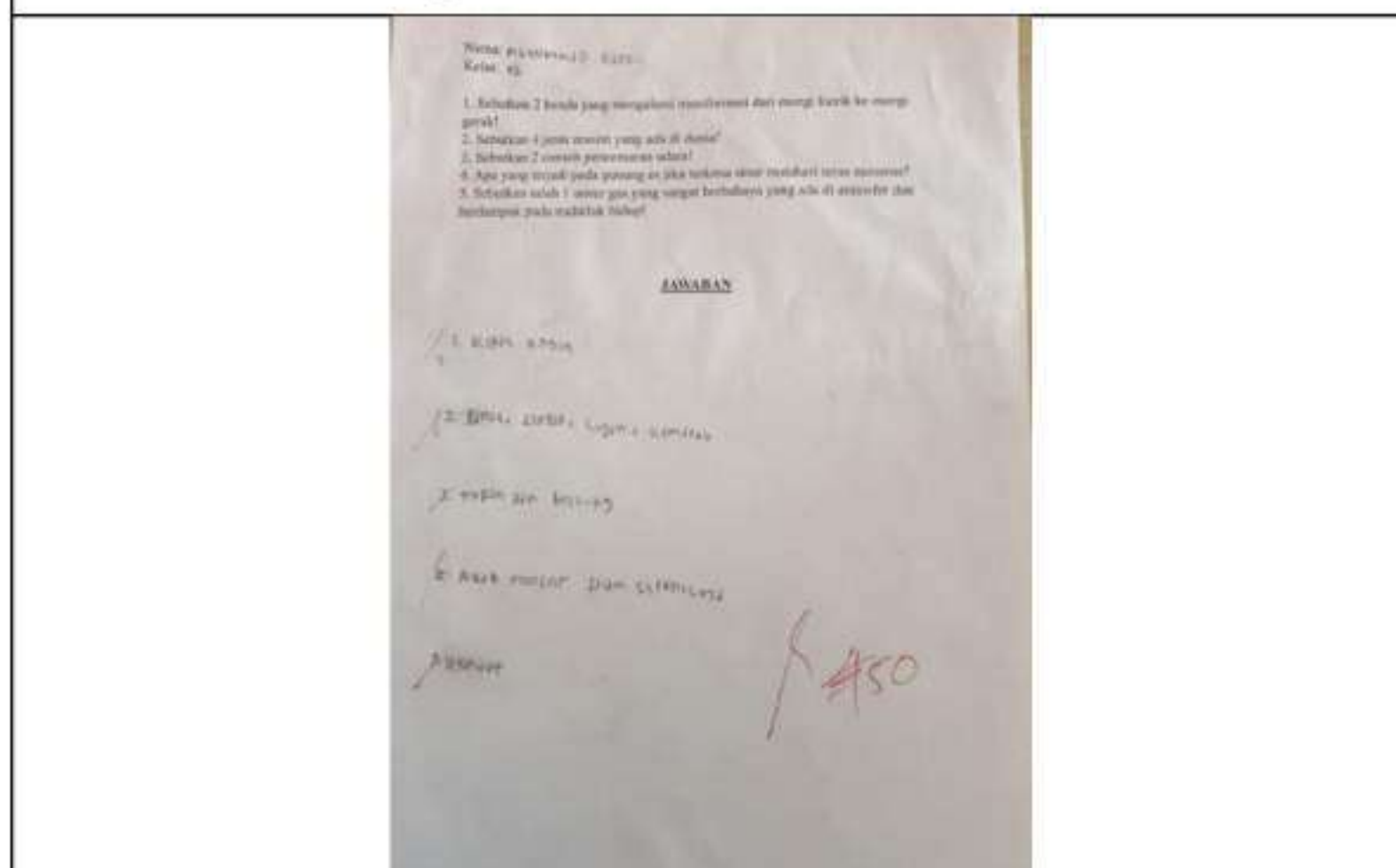
Buku LKPD IPAS Guru & Siswa yang digunakan di Kelas IVC

Lampiran 10 Nilai Tugas Siswa



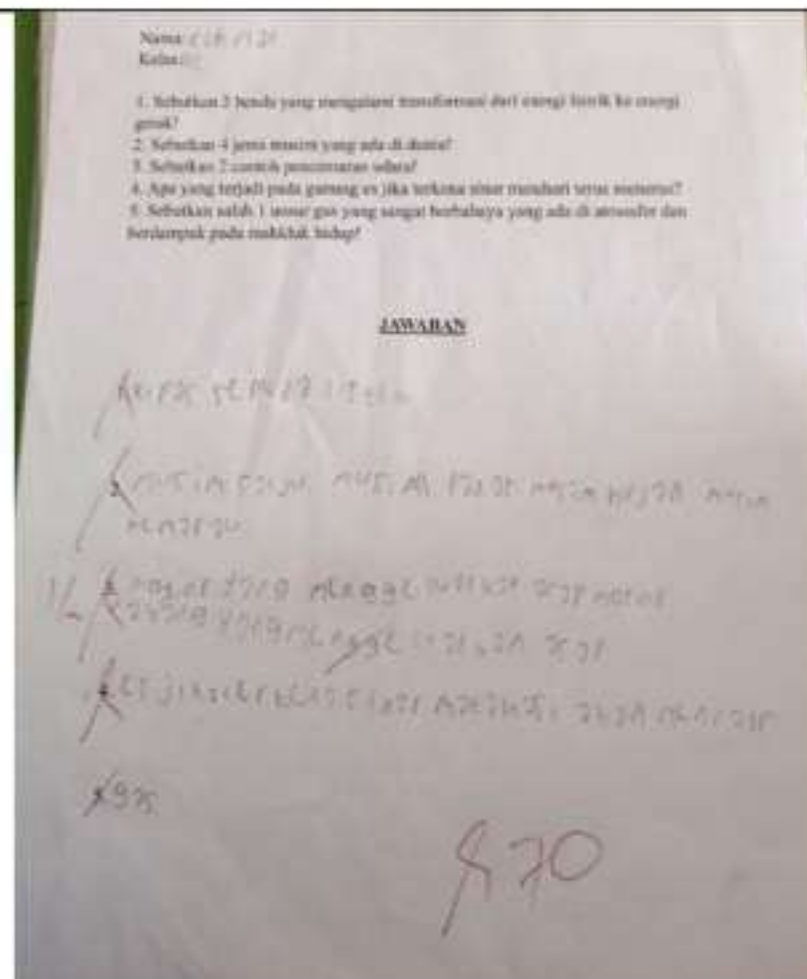
Gambar 4 Tugas Siswa kelas IVC: FN

Tugas Siswa kelas IVC atas nama FN



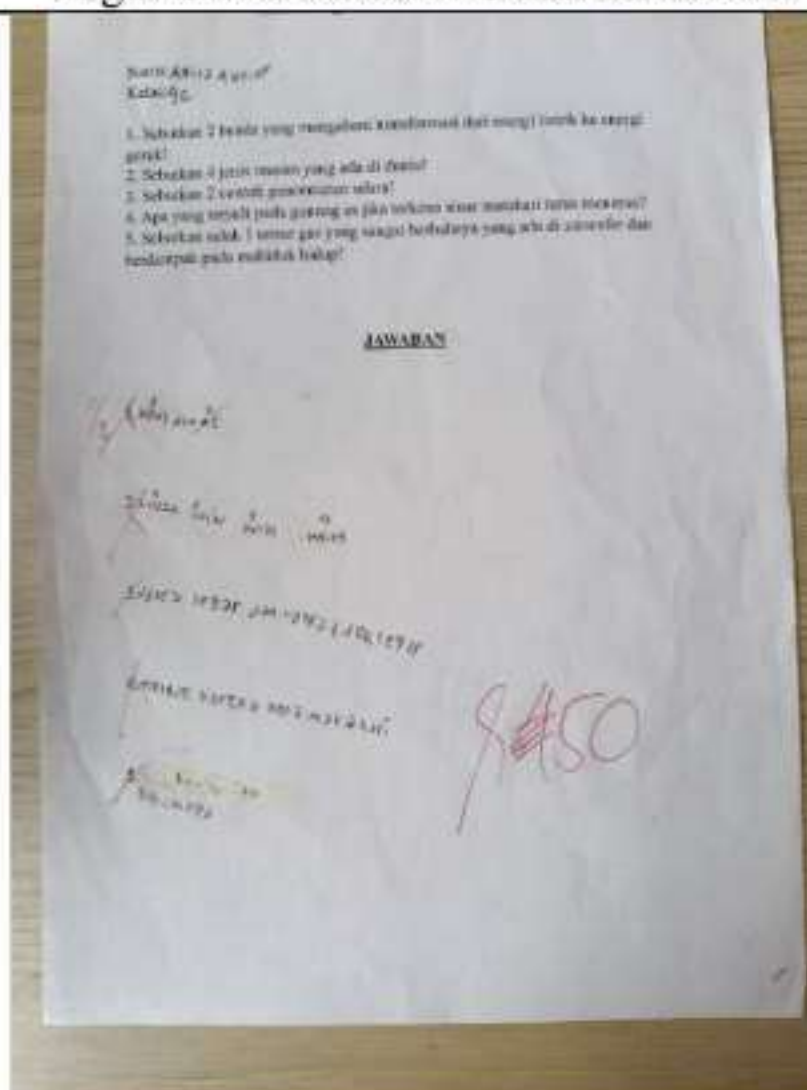
Gambar 5 Tugas Siswa kelas IVC: MRF

Tugas Siswa Kelas IVC atas nama MRF



Gambar 6 Tugas Siswa kelas IVC: MRF

Tugas Siswa Kelas IVC atas nama MR



Gambar 7 Tugas Siswa Kelas IVC: AA

Tugas Siswa Kelas IVC atas nama AA

Nama: Sisil Adirama Alsyamsi
Kelas: 4C

1. Sebutkan 2 benda yang mengalami transformasi dari energi listrik ke energi gerak!
2. Sebutkan 4 jenis musim yang ada di dunia!
3. Sebutkan 2 contoh pencemaran udara!
4. Apa yang terjadi pada gunung es jika terkena sinar matahari terus menerus?
5. Sebutkan salah 1 unsur gas yang sangat berbahaya yang ada di atmosfer dan berdampak pada makhluk hidup!

JAWABAN

1. Sepeda listrik energi listrik menjadi gerak mobil listrik energi listrik menjadi gerak.
2. musim gugur, hujan, panas, dingin.
3. lingkungan kotor menjadi bersih sungai kotor menjadi bersih.
4. mencair.
5. Gas beracun

850

Gambar 8 Tugas Siswa Kelas IVC: SKA

Tugas Siswa Kelas IVC atas nama SKA

Lampiran 11 Modul Ajar

MODUL AJAR IPAS KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Irma Rusardi, S.Pd
Jenjang Sekolah	SDN 003 Loa Janan Ilir
Tahun penyusunan	2025
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	B/4
Topik	Iklim dan Perubahannya
Sub Topik	Efek Rumah Kaca
Alokasi Waktu	4 JP (160 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Mengidentifikasi efek rumah kaca ❖ Menjelaskan proses terjadinya efek rumah kaca ❖ Mengklasifikasi dampak efek rumah kaca	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Prasarana : Ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, alat tulis, dll. • Sarana : - Buku paket IPAS siswa kelas IV - Buku LKPD IPAS siswa Kelas IV - Buku pegangan guru	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran tatap muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1. Peserta didik menjelaskan pengertian efek rumah kaca 2. Peserta didik mengidentifikasi penyebab efek rumah kaca 3. Peserta didik menjelaskan proses terjadinya efek rumah kaca 4. Peserta didik menjelaskan dampak efek rumah kaca terhadap kehidupan	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi efek rumah kaca. Menjelaskan proses terjadinya efek rumah kaca. Serta memahami dampak terjadinya efek rumah kaca jika berlebihan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa suhu bumi bisa terasa panas?
2. Mengapa es di kutub bisa mencair?
3. Apa hubungan asap kendaraan dengan suhu bumi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam serta siswa menjawab salam
2. Guru dan siswa berdoa
3. Apersepsi: guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca.

Kegiatan Apersepsi

1. Memulai kelas dengan mengajak peserta didik mengamati kondisi cuaca hari itu. Guru bertanya:
2. Apakah hari ini terasa panas atau sejuk?
3. Mengapa akhir-akhir ini cuaca terasa lebih panas?
4. Bertanya kepada peserta didik apakah mereka pernah mendengar istilah pemanasan global
5. memandu peserta didik untuk mengaitkan kondisi cuaca panas dengan aktivitas manusia seperti asap kendaraan, pembakaran sampah, dan pabrik.
6. Guru menyampaikan bahwa hari ini peserta didik akan belajar tentang efek rumah kaca, yaitu peristiwa terperangkapnya panas di bumi.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang pentingnya menjaga bumi agar tetap nyaman untuk ditinggali
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

1. Guru menampilkan gambar proses efek rumah kaca
2. Guru menjelaskan secara sederhana proses efek rumah kaca:
 - Sinar matahari masuk ke bumi
 - Sebagian panas dipantulkan kembali
 - Gas rumah kaca menahan sebagian panas tersebut
3. Guru menjelaskan bahwa efek rumah kaca berhubungan dengan meningkatnya suhu bumi yang dikenal sebagai pemanasan global
4. Setelah memahami materi efek rumah kaca guru meminta siswa membuat poster mengenai proses terjadinya efek rumah kaca

5. Dari kegiatan tersebut siswa diminta untuk menjelaskan hasil dari kerja mereka

Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
2. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa

E. REFLEKSI

1. Apa yang dimaksud efek rumah kaca?
2. Mengapa efek rumah kaca bisa berbahaya jika berlebihan?
3. Apa yang bisa kamu lakukan untuk mengurangi pemanasan global?

F. ASESMEN/PENILAIAN

Rubrik penilaian tugas

Kriteria penilaian	Sangat baik	baik	cukup	Perlu perbaikan
Kesesuaian isi dengan materi	Isi lengkap memuat pengertian, penyebab, proses, dan dampak efek rumah kaca secara tepat	Isi cukup lengkap, ada 1 bagian yang kurang jelas.	Isi hanya memuat 1-2 bagian materi	Isi tidak sesuai dengan materi
Ketepatan konsep	Semua konsep benar dan tidak ada kesalahan	Ada kesalahan kecil namun tidak mengganggu pemahaman	Beberapa konsep kurang tepat	Konsep banyak yang salah
Kreativitas dan estetika: 1. Tampilan menarik 2. Rapi dan bersih 3. Menggunakan warna/gambar pendukung	Memenuhi semua kriteria	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan	Tidak memenuhi kriteria
Kemandirian dan penyelesaian tugas	Mengerjakan secara mandiri dan aktif mencari solusi jika ada kesulitan	Mengerjakan dengan sedikit arahan guru	Mengerjakan dengan banyak bantuan	Tidak mengerjakan tugas tanpa bantuan penuh

Rubrik penilaian presentasi				
Kriteria penilaian	Sangat baik	baik	cukup	Perlu perbaikan
Kejelasan penyampaian	Menjelaskan dengan sangat jelas dan runtut	Menjelaskan dengan jelas tetapi kurang runtut	Kurang jelas	tidak memenuhi kriteria
Penguasaan materi	Sangat memahami materi	Memahami sebagian besar materi	Pemahaman materi terbatas	Tidak memahami materi
Kemampuan menjawab pertanyaan	Mampu menjawab dengan tepat	Mampu menjawab dengan sedikit bantuan	Kesulitan menjawab	Tidak mampu menjawab

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

1. Mengapa semakin banyak kendaraan bermotor dapat meningkatkan efek rumah kaca?
2. Apa hubungan antara penebangan hutan dan peningkatan suhu bumi?
3. Mengapa gas rumah kaca sebenarnya dibutuhkan oleh bumi?
4. Apa yang akan terjadi jika tidak ada efek rumah kaca sama sekali?
5. Bagaimana efek rumah kaca dapat menyebabkan mencairnya es di wilayah seperti kutub utara?

Remedial

1. Apa yang dimaksud dengan efek rumah kaca?
2. Dari mana sumber panas utama bumi berasal?
3. Mengapa suhu bumi bisa menjadi lebih panas?
4. Sebutkan satu contoh gas rumah kaca?
5. Sebutkan salah satu dampak dari efek rumah kaca yang berlebihan?

H. BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

A. Efek rumah kaca

Seperti yang kalian ketahui, Bumi dilapisi oleh lapisan atmosfer. Nah, Efek rumah kaca diibaratkan atmosfer Bumi yang bertindak seperti atap kaca yang membiarkan sinar matahari masuk namun tetap menahan panas. Ada gas-gas seperti karbon dioksida (CO_2) yang menahan panas matahari di atmosfer bumi. Melalui proses terjadinya efek rumah kaca, terdapat partikel gas yang melayang di antara bumi dan lapisan atmosfer itu. Hal ini mengakibatkan panas bumi memantul dan harus dibawa keluar. Semakin banyak gas-gas karbon dioksida yang dihasilkan pada kegiatan manusia maka semakin banyak pula panas yang terperangkap dan tidak dapat dipantulkan keluar. Gas-gas karbon dioksida malah terperangkap di dalam bumi dan

menyebabkan suhu malah semakin panas dan menyebabkan pemanasan secara global. Seharusnya efek ini menyebabkan bumi cukup hangat pada siang hari, sementara pada malam hari permukaan bumi mendingin. Sebagian panas yang seharusnya dipantulkan oleh permukaan bumi terperangkap di atmosfer. Efek rumah kaca inilah yang menaikkan suhu pada malam hari agar tetap hangat. Inilah penyebab Bumi jadi tempat yang layak huni. Mulanya, kondisi bumi hanya akan menghangat saja. Namun apabila hal ini terus berlanjut, bumi tidak hanya menghangat melainkan juga memanaskan yang bersifat global. Hal itu dikenal sebagai pemanasan global (global warming). Salah satu dampak pemanasan global yang sangat terlihat adalah mulai mencairnya es di kutub. Mencairnya es tentu saja menyebabkan kenaikan air laut yang dapat menenggelamkan beberapa daerah rendah.

B. Dampak Efek Rumah Kaca

Pemanasan global yang disebabkan oleh efek rumah kaca mengakibatkan penipisan lapisan ozon. Hal ini membawa dampak yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, meliputi:

- **Kebakaran Hutan:** Naiknya suhu udara dapat memicu kebakaran hutan, merusak ekosistem, mencemari air, tanah, dan udara. Asap yang dihasilkan juga dapat mengganggu kesehatan.
- **Mencairnya Es di Kutub:** Suhu yang meningkat di udara dan laut mengakibatkan es mencair di kutub sehingga terjadi peningkatan tinggi air laut dan berisiko banjir di lingkungan sekitar. Pulau-pulau kecil terancam tenggelam karena potensi banjir ini. Pemanasan global mengancam kehidupan makhluk laut dan menimbulkan ketidakseimbangan lingkungan laut, kehidupan hewan dan tumbuhan di dalamnya.
- **Rentan Terkena Penyakit:** Suhu yang meningkat dapat membuat sistem kekebalan tubuh manusia lemah sehingga dapat meningkatkan potensi penyebaran penyakit atau wabah mengkhawatirkan.
- **Kabut Asap:** Pemanasan global memicu kekeringan dan kebakaran hutan, menghasilkan kabut asap berbahaya bagi kesehatan dan dapat menyebabkan kematian.
- **Krisis Air Bersih:** Pemanasan global mengakibatkan penguapan sumber air tanah dan kontaminasi air, memicu krisis air bersih yang tak terhindarkan.
- **Naiknya Permukaan Air Laut:** Mencairnya es di kutub menyebabkan kenaikan permukaan air laut, berpotensi menyebabkan banjir dan bahkan tenggelamnya pulau-pulau kecil.

Lampiran 12 Dokumentasi wawancara Siswa



Gambar 9 Wawancara Siswa Kelas IVC: MR

Foto wawancara siswa kelas IVC Muhammad Rahman di ruang kelas IVC



Gambar 10 Wawancara Siswa Kelas IVC: MRF

Foto wawancara siswa kelas IVC Muhammad Raffy di ruang kelas IVC



Gambar 11 Wawancara Siswa Kelas IVC: SKA

Foto wawancara siswa kelas IVC Sisilia Kirana Arsyanti di depan ruang UKS



Gambar 12 Wawancara Siswa Kelas IVC: AA

Foto wawancara siswa kelas IVC Aqila Avrilly di depan ruang UKS



Gambar 13 Wawancara Siswa Kelas IVC: FN

Foto wawancara siswa kelas IVC Fauzan Nabil Salman di ruang kelas IVC

Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Guru

Gambar 14 Wawancara Guru Kelas IVC: IR, S.Pd

Foto wawancara guru kelas IVC Ibu Irma Rusardi S.Pd di depan ruang Kepala Sekolah

Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pembelajaran

Gambar 15 Proses Pembelajaran IPAS di kelas IVC

Foto Proses Pembelajaran IPAS di kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir



Gambar 16 Proses Pembelajaran IPAS di kelas IVC

Foto Proses Pembelajaran IPAS di kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir

Lampiran 15 PID (Papan Interaktif Digital)**Gambar 17 PID (Papan Interaktif Digital)**

Foto penggunaan PID pada saat pembelajaran

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		RUMAH + SIPD KALIM + KUALITAS + INOVASI + WISATA
Samarinda, 04 Februari 2026		
Nomor	: 125/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir di -- Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Miftah Nur Hidayah	
NPM	: 2286206023	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPAS Kelas IVC SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwgama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	Kampus Biru UWGM Rektorat - Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119	

Surat Izin Penelitian SDN 003 Loa Janan Ilir

Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR NPSN : 30401357 Alamat : Jalan. KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadiah, Rakap Dalam, Loa Janan Ilir, Samarinda Kode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajanilir@gmail.com
SURAT REKOMENDASI Nomor: 422.1/716/101.10.3/2026	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir memberikan Rekomendasi dan Izin kepada:	
Nama	: Miftah Nur Hidayah
NIM	: 2286206023
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPAS Kelas IVC di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026
Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir berdasarkan Sarat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: 125/UWGM/FKIP-PGSD/11/2026	
Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Samarinda, 01 April 2026 Kepala Sekolah, <u>Ardin Sarpani, S.Pd</u> NIP. 19680203 199307 1001	
Surat Balasan Penelitian SDN 003 Loa Janan Ilir	

Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR
NPSN : 30401357**

Alamat : Jalan KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadiah, Rakap Dalam, Loa Janan Ilir,
Samarinda Kode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajanilir@gmail.com

Nomor : 421.2/722/101.10.3/2026
Lamp :
Perihal : Surat telah melaksanakan penelitian

Kepada Yth. : Universitas Widyagama
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
di-
Samarinda

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AIDIN SARPANI, S.Pd
NIP : 196802031993071001
Pangkat Gol : Pembina/IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 003 Loa Janan Ilir

Memberikan Surat Keterangan Kepada:

Nama : Miftah Nur Hidayah
NIM : 2286206023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pemahaman Konsep IPAS Kelas IVC
di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir
pada Tanggal 06 Februari – 06 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Samarinda, 01 April 2026
Kepala Sekolah,

Aidin Sarpani, S.Pd
NIP. 19680203 199307 1001

Surat Selesai Penelitian SDN 003 Loa Janan Ilir